

**KEEFEKTIFAN MODEL *PIKIR-CAKAP-TULIS*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA N 3 BOYOLALI
JAWA TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



oleh :

SETO ARYO HUTOMO

NIM 09201244078

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Model Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah*"

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, November 2015

Pembimbing I,


Dr. Wiyatmi, M. Hum

NIP. 19650510 199001 2 001

Yogyakarta, November 2015

Pembimbing II,


Esti Swastika Sari, M. Hum

NIP. 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Model Pikir-Cakap-Tulis dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada 11 Desember 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hartono, M.Hum.	Ketua Penguji		7/1/2016
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji Utama		6/1/2016
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Anggota Penguji		6-1-2016
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum	Sekretaris Penguji		6-1-2016

Yogyakarta, 6-1-2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Seto Aryo Hutomo

NIM : 09201244078

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi tulisan yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 September 2015

Penulis,



Seto Aryo Hutomo

NIM. 09201244078

MOTTO

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut,
Tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit.
Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah,
Dan jangan pernah meyerah untuk mencoba.
Jangan katakan kepada Allah: “Aku punya masalah besar.”
Tetapi katakanlah kepada masalah bahwa:
“Aku mempunyai Allah Yang Maha Besar”.

(Sayidina Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda Dra. Sri Mulyani dan Bapak Sutaryono, S. H.

Atas segala doa, kasih sayang, dan dorongan semangat yang tiada henti untuk usaha seorang putranya demi mengejar cita-cita dan kesuksesannya.

Sungguh pengorbanan yang tidak akan pernah ternilai harganya.

Terima kasih ibu, terima kasih bapak.

Aku akan selalu menyayangi kalian...

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur akan selalu penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam segala proses akademis selama menempuh pendidikan di almamater ini.

Ucapan terima kasih dengan penuh penghormatan penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Wiyatmi, M. Hum, dan Ibu Esti Swatika Sari, M. Hum, selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Khaerul Anwar, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah yang telah memberikan ijin dan bantuan kepada penulis. Kemudian, Ibu Dra. Sutiyarsih, guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini khususnya dalam hal penelitian di lapangan. Serta seluruh siswa SMA N 3 Boyolali khususnya kelas X6 dan X9, yang telah berpartisipasi dalam proses pelaksanaan penelitian di SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

Tak lupa ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda tersayang (Sutaryono, S. H) dan ibunda tersayang (Dra. Sri Mulyani) yang telah memberikan doa, dorongan semangat, motivasi, perhatian, kasih sayang serta dukungan secara moral maupun material. Serta saudara tercinta Kakak (Maya Sandra Rosita Dewi), adik (Muhammad Samsul Huda), adik keponakan (Hari Cahyo Prabowo) yang selalu memberikan motivasi dan dorongan ketika semangatku sempat hilang.

Tak lupa pula, penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-temanku seperjuangan keluarga besar kelas N PBSI 2009 khususnya Agam, Aziz, Arif, Faisal, Faizal, Jimi yang telah memberikan banyak sekali dorongan dan motivasi ketika lelahku melanda saat mengerjakan skripsi ini. Terima kasih juga kepada teman-teman dan sahabatku di UKM Sepak Bola UNY yang telah banyak mengibur di lapangan ketika lelah dan malas melanda, serta sahabat-sahabat dari keluarga besar MixMax Big Family. Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan. Dengan demikian, penulis mengharapkan banyak saran dan kritik.

Yogyakarta, 17 September 2015

Penulis,

Seto Aryo Hutomo

NIM. 09201244078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Model <i>Pikir-Cakap-Tulis</i>	7
a. Pengertian Model <i>Pikir-Cakap-Tulis</i>	7
b. Model Think-Talk-Write Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	10

2. Menulis	11
a. Pengertian Menulis	11
3. Cerpen.....	12
a. Pengertian Cerpen	12
b. Unsur Cerpen	14
4. Menulis Cerpen	16
a. Pengertian Menulis Cerpen	16
b. Langkah-langkah Menulis Cerpen	17
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pikir	19
D. Pengajuan Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Paradigma Penelitian	24
C. Variabel Penelitian	25
D. Setting Penelitian	26
E. Prosedur Penelitian	26
a. Tahap Praeksperimen	26
b. Tahap Eksperimen	27
c. Tahap Pascaeksperimen	28
F. Populasi dan Sampel	29
a. Populasi	29
b. Sampel	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
a. Validitas Instrumen	30
H. Teknik Analisis Data	31
I. Hipotesis Statistik	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi Data Penelitian	35
a. Deskripsi Data Kelompok Kontrol	35
1) Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	35
2) Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	38
b. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen	41
1) Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	41
2) Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Ekperimen	44
2. Hasil Uji Persyaratan	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Homogenitas	48
3. Analisis Data	49
a. Uji-T Data Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	49
b. Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	51
c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	52
d. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	53
e. Gain Skor	54
4. Hasil Uji Hipotesis	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen Antara Kelompok Eksperimen Dengan Kelompok Kontrol	57
a. Kelompok Kontrol	58

b. Kelompok Eksperimen.....	61
2. Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran Think-Talk-Write dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa	
Kelas X SMA N 3 Boyolali	65
C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain <i>Pretest-Posttestcontrol Group</i>	23
Gambar 2 . (1) Paradigma Kelompok Eksperimen	25
(2) Paradigma Kelompok Kontrol	25
Gambar 3. Distribusi Frekuensi Skor Test Awal Kelompok Kontrol	36
Gambar 4. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	37
Gambar 5. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	39
Gambar 6. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	40
Gambar 7. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	42
Gambar 8. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen....	43
Gambar 9. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.....	45
Gambar 10. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen .	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen	30
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	35
Tabel 3. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol	37
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	38
Tabel 5. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol	40
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	41
Tabel 7. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen	43
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	44
Tabel 9. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen	46
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Sma N 3 Boyolali Jawa Tengah	47
Tabel 11. Uji Homogenitas Varian Data tes menulis cerpen siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah	48
Tabel 12. Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen	48
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen	50

Tabel 14. Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok	
Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	51
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok	
Kontrol Dan Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-T Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posstest</i> Kelompok	
Kontrol	53
Tabel 17. Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	74
Lampiran 1. Silabus dan RPP	75
Lampiran 2. Soal dan Instrument Penelitian	119
Lampiran 3. Gain Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	125
Lampiran 4. Statistik	128
Lampiran 5. Contoh Hasil Cerpen Siswa	135
Kelas Kontrol	136
Kelas Eksperimen	153
Lampiran 6. Dokumentasi.....	182
Lampiran 7. Surat Perizinan Penelitian	188

KEEFEKTIFAN MODEL *PIKIR-CAKAP-TULIS*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS X SMA N 3 BOYOLALI JAWA TENGAH

Oleh Seto Aryo Hutomo

NIM 09201244078

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*, serta menguji keefektifan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 3 Boyolali Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posstest group design*. Variable dalam penelitian ini adalah variable bebas, yaitu model Think-Talk-Write, dan variable terikat yaitu keterampilan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Boyolali Jawa Tengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas, dengan pembagian satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari penentuan dengan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X-6 sebagai kelompok eksperimen, dan kelas X-9 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yang berupa tes menulis cerpen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posstest* dengan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t pada skor pretest dan posstest kelompok eksperimen menghasilkan t_{hitung} 13,356 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 31 dan nilai $P = 0,000$. Selain itu, dari hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa model *Pikir-Cakap-Tulis* efektif digunakan pada pembelajaran menulis cerpen, karena $P < 0,05 =$ signifikan.

Kata kunci : **keefektifan, model *Pikir-Cakap-Tulis*, keterampilan menulis cerpen**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran saat ini ada kecenderungan guru masih menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah yang sering membuat siswa cepat bosan dan sulit untuk menerima pelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai guru dituntut lebih kreatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kreatifitas guru diperlukan untuk mengatasi kebosanan yang dialami siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Banyak pendapat bahwa ketika guru hanya menggunakan metode ceramah pada saat mengajar dianggap kurang efektif.

Banyak metode yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Terlebih pada pembelajaran menulis, banyak siswa yang mengeluh karena mereka menganggap pembelajaran menulis itu sulit. Kesulitan untuk memulai kalimat pertama, kemalasan, minat dalam menulis rendah adalah sedikit dari keluhan-keluhan dari siswa. Apalagi pada masa ini perkembangan teknologi semakin pesat, hal ini jelas sangat menurunkan minat siswa dalam menulis. Untuk itu guru harus memanfaatkan banyaknya metode yang ada untuk mengatasi keluhan dan kesulitan yang dialami siswa.

Keterampilan menulis benar-benar membutuhkan proses yang cukup sulit bagi siswa agar dapat menguasainya. Salah satu keterampilan menulis yang sering dikeluhkan oleh siswa adalah pembelajaran menulis cerpen. Dalam kegiatan menulis cerpen kesulitan yang biasa dihadapi siswa adalah ketika mereka

memulai. Mereka sulit untuk memulai kata pertama sebagai pendahulu dari kegiatan menulis cerpen. Minimnya penguasaan kosakata menjadi salah satu penyebab siswa dalam menuangkan apa yang dipikirkan siswa ke dalam tulisan cerpen.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa macam kegiatan menulis, salah satunya adalah menulis cerpen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menfokuskan dalam kegiatan menulis cerpen. Menulis cerpen adalah salah satu kegiatan menulis kreatif yang diberikan kepada siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan menulis cerpen harus dilaksanakan dengan keadaan yang menyenangkan karena ide-ide yang digunakan siswa adalah hal-hal dari kehidupan siswa sendiri.

Pembelajaran menulis cerpen akan lebih menarik jika guru dapat memunculkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menciptakan suatu aktifitas suasana pembelajaran atau inovasi baru untuk menanggulangi kebosanan siswa sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dapat tercapai. Untuk itu, perlu penggunaan model pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen.

Guru harus tahu model pembelajaran mana yang sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen. Berbagai model dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada di dalam kegiatan menulis cerpen. Salah satu model yang dapat digunakan dalam kegiatan menulis cerpen adalah model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

Model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* akan diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen. Keunggulan dari model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* adalah (1) siswa dapat terlibat secara aktif berpikir dalam mengerjakan tugas, (2) siswa dapat menemukan ide-ide pokok dalam kegiatan diskusi kelompok, (3) siswa dapat saling bertukar pikiran dalam memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi kelompok, dsb. Berdasarkan hal tersebut, model *Pikir-Cakap-Tulis* diduga efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen karena model tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide pokok yang sebelumnya sudah didapatkan ketika siswa saling bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui keefektifan model *Pikir-Cakap-Tulis* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode mengajar secara tradisional dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa merasa bosan.
2. Guru masih mengalami kesulitan untuk memotivasi siswa dalam memunculkan kreativitas mereka dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Adanya kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis cerpen, di antaranya siswa kesulitan untuk memulai kalimat pertama dalam menulis

cerpen, siswa kesulitan untuk menuangkan apa yang ada dipikiran mereka ke dalam cerpen karena minimnya penguasaan kosa kata.

4. Perlu diketahui seberapa besar keefektifan penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* untuk meningkatkan ketrampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA N 3 Boyolali.
5. Banyaknya anggapan bahwa menulis cerpen itu susah atau sulit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapat, ada beberapa pembatasan yang perlu dilakukan peneliti agar penelitian lebih terfokus, pembatasan tersebut antara lain.

1. Perbedaan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* serta tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*.
2. Keefektifan penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan dalam keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Pikir-*

Cakap-Tulis dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*?

2. Apakah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* terbukti efektif dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran menulis cerpen, secara khusus bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan kemampuan kelompok siswa yang belum mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan model *Pikir-Cakap-Tulis* dan kelompok siswa yang sudah mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan model *Pikir-Cakap-Tulis*.
2. Mengetahui keefektifan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 3 Boyolali Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi guru
 1. Guru mengetahui model yang efektif untuk pembelajaran menulis cerpen.

2. Guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat mengukur dan meningkatkan pemahaman dan kemampuan serta kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan model *Pikir-Cakap-Tulis*.

G. Batasan Istilah

Perlu adanya pembatasan istilah dalam penelitian ini, agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun skripsi dengan pembaca skripsi, sebagai berikut :

1. Keefektifan adalah suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.
2. Model *Pikir-Cakap-Tulis* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi berbahasa secara lisan dan menulis bahasa Indonesia dengan lancar. Model ini membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.
3. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk cerita pendek.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Hal-hal yang dibahas dalam kajian teori ini adalah tentang model *Pikir-Cakap-Tulis*, menulis, cerpen, menulis cerpen.

1. Model *Pikir-Cakap-Tulis*.

a. Pengertian Model *Pikir-Cakap-Tulis*

Model *Pikir-Cakap-Tulis* adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa Indonesia dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Lughlin (1996 : 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *Pikir-Cakap-Tulis* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model *Pikir-Cakap-Tulis* memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Huda, 2013: 218).

Model ini memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni berpikir, berbicara/berdiskusi, dan menulis. Miftahul Huda (2013: 218-220) menyebutkan adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap 1 : pikir

- a. Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau (kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2 : cakap

- b. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

Tahap 3 : tulis

- c. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

Menurut Silver dan Smith (1996 : 21), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir,

mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif, seperti soal-soal yang memiliki jawaban divergen atau *open-ended task*.

Miftahul Huda (2013: 220) juga menambahkan untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan di atas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut.

1. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (pikir), untuk dibawa ke forum diskusi.
2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (cakap). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide ke dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
3. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (tulisan).
4. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

b. Model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Pembelajaran dengan model *Pikir-Cakap-Tulis* diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan tulisannya. Adapun aplikasi model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen adalah sebagai berikut.

Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen, unsur-unsur pembentuk menulis cerpen dan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru mulai membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa pada masing-masing kelompok. Guru mengarahkan siswa untuk membaca sebuah teks bacaan berdasarkan tema yang sudah dipilih oleh siswa dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (piker) untuk dibawa ke forum diskusi. Di tahap ini catatan yang dibuat oleh masing-masing siswa harus berdasarkan garis besar atau ide-ide pokok yang terdapat di dalam suatu tema yang sudah ditentukan oleh masing-masing kelompok.

Setelah proses di atas selesai, guru meminta siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi dari catatan yang sudah dibuat oleh masing-masing siswa (cakap). Dalam kegiatan ini siswa menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.

Selanjutnya siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan (tulisan). Dalam tahap ini siswa mulai untuk mengembangkan hasil catatan dan diskusi mereka untuk dituliskan ke dalam sebuah cerpen. Kegiatan akhir dari pembelajaran menulis cerpen dengan model *Pikir-Cakap-Tulis* adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi-materi yang telah dipelajari oleh siswa. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan. Sebelum guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran menulis cerpen, guru harus memberikan sesi tanya jawab antara guru dan siswa untuk memastikan siswa bisa menerima pembelajaran dan materi yang diberikan (Huda, 2013: 218-220).

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung (Tarigan, 2008 :3). Menurut Akhadiah, dkk (1977 :8-9) menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang dimulai dengan pemikiran gagasan yang akan disampaikan kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak dan waktu.

Pengertian lain mengenai menulis, menyebutkan bahwa menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis merupakan berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, dkk. 1977:3). Dengan menulis,

kita dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kita untuk berkomunikasi kepada orang lain melalui rangkaian kata-kata yang dilahirkan dari sebuah pemikiran melalui perasaan dan kehendak kita.

Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir yang dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi lainnya. Kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan (Nurgiyantoro, 2010 :423).

Berdasarkan beberapa pengertian yang disebutkan oleh para ahli bahasa di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui kegiatan menulis. Menulis juga merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu dengan tidak adanya tatap muka secara langsung kepada orang lain. Bentuk dari tulisan adalah lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang.

3. Cerpen

a. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman, 2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para

ahli. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

Rampan (2009: 2) menyatakan bahwa sebuah cerpen haruslah mengandung unsur-unsur, (1) interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung, (2) harus menimbulkan suatu hempasan dalam pikiran pembaca, (3) harus menimbulkan perasaan pada pembaca merasa terbawa dalam jalan cerita, cerpen pertama-tama menarik perasaan dan baru kemudian menarik pikiran, (4) mengandung pikiran dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja serta bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca. Dengan singkat dapat dikatakan, syarat sebuah cerpen ialah terdapat sebuah insiden yang menguasai jalan cerita, ada seorang pelaku utama yang jalan ceritanya padat dan harus tercipta suatu efek atau kesan yang mendalam pada pembaca.

b. Unsur Cerpen

Dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur yang membentuknya, unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh, latar, dan gaya bahasa. Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2010:67) menyatakan kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Sedangkan Sayuti (2000:187) menyatakan tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita.

2) Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Sayuti (2000:5) menyatakan bahwa perwatakan atau karakter sangat menentukan berhasil tidaknya suatu cerpen. Perwatakan penting dalam sebuah cerita karena dapat diibaratkan dengan minyak bagi lampu. Penggambaran watak atau karakter dapat dilakukan dengan 5 hal di antaranya (1) melalui perbuatan, tindakan, tokoh, khususnya sikap tokoh pada saat kritis, (2) melalui ucapan, (3) melalui penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran tokoh, (5) melalui penerangan langsung.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:36) plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kualitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Sayuti (2000:30) menyatakan bahwa sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kualitas atau sebab akibat.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:2016) menyatakan bahwa latar yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sayuti (2000:126) menyatakan bahwa latar adalah elemen fiksi yang menunjukkan pada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu, dan social. Sayuti (2000: 167-127) menyatakan bahwa latar tempat adalah hal yang berkaitan dengan masalah geografis, mendeskripsikan tempat suatu peristiwa cerita. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadi peristiwa dalam plot secara historis. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan kemasyarakatan, lukisan status menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang, tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya.

5) Gaya Bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menyatakan bahwa gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

4. Menulis Cerpen

a. Pengertian Menulis Cerpen

Menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) oleh penulis melalui media bahasa tulis dapat berupa cerpen (Rampan, 2009: 2). Sebuah tulisan dapat disebut cerpen apabila terdapat sebuah insiden yang menguasai jalan cerita, ada seseorang pelaku utama, jalan ceritanya padat, dan harus tercipta satu efek atau kesan mendalam pada pembaca.

Kegiatan menulis cerpen membutuhkan pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa dan bersastra. Berbekal ketiga hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik mempunyai cirri-ciri antara lain bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan (Akhadiyah, 1988: 2).

Menurut Diponegoro (1994: 6) menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis. Cerita dalam cerpen sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagiannya, tiap kalimatnya, tiap katanya, tiap tanda bacanya, tidak ada bagian yang sia-sia, semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau

mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana. Tidak ada bagian yang ompong, tidak ada bagian yang berlebihan.

Sedangkan menurut Pranoto (2007:21) menulis cerpen memerlukan proses kreatif. Proses itu merupakan rangkaian kegiatan yaitu menciptakan suatu karya berupa cerita pendek, yang semula tidak ada menjadi ada. Keberadaannya begitu jelas, nyata, dapat dibaca dan meninggalkan pesan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, member informasi, dan menghidupkan kembali kejadian secara utuh, memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan dari satu tokoh dalam satu situasi.

b. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mempermudah menulis cerpen (Rampan, 1995:54):

a) Menentukan ide atau tema

Ide atau tema dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Ide yang muncul sebaiknya dicatat agar tidak susah untuk disusun dalam penentuan ide yang paling tepat untuk disusun dalam sebuah cerpen.

b) Menyusun garis besar kerangka karangan

Kerangka merupakan gambaran mengenai jalannya cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Ditulis apa adanya, berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir. Hal yang dilakukan dalam tahap ini : (1)

pemilihan tokoh dan penokohan yang menjadi tulang punggung cerita, (2) memilih latar, (3) menentukan alur.

c) Mengembangkan kerangka karangan

Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan kerangka dan jangan berhenti untuk melihat tulisan yang sudah ditulis.

d) Merevisi

Setelah selesai menulis, baru boleh dibaca untuk diketahui kekurangan dan kelebihan tulisan.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini karena merujuk pada model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*, di antaranya sebagai berikut :

- a. Penelitian oleh Trichahya Asmara Puspita Dewi (2013) dengan judul penelitian “Keefektifan Pembelajaran Menulis Argumentatif dengan Model *Think-Talk-Write* pada Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama Mranggen Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu pada strategi yang digunakan. Penelitian yang dilakukan Trichahya Asmara Puspita Dewidan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan model *Think-Talk-Write*. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan Trichahya Asmara Puspita Dewi adalah menulis karangan argumentatif, sedangkan subjek pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah menulis cerpen.

- b. Penelitian oleh Nur Ratifah (2011) dengan judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Metode *Think-Talk-Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita Untuk Menemukan Pokok-Pokok Berita Pada Siswa Kelas VIII B MTS NU 09 Gemuh Kendal Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ratifah dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan model *Think-Talk-Write*. Perbedaan dari penelitian ini adalah pada subjek penelitian. Subjek yang dilakukan oleh Nur Ratifah adalah tentang menulis teks berita untuk menentukan pokok-pokok berita sedangkan subjek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tentang menulis cerpen.

C. Kerangka Pikir

Menulis cerpen dipelajari dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis sastra, khususnya cerpen. Guru dan siswa merupakan penentu tercapainya tujuan tersebut. Namun pembelajaran menulis cerpen terkadang masih belum berjalan secara optimal. Proses belajar mengajar yang umumnya masih menggunakan model yang tradisional masih belum mampu mendorong kreativitas siswa dalam pembelajaran ini sehingga siswa masih tekesan bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan suatu teknik yang efektif agar kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat meningkat.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud menerapkan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3

Boyolali Jawa Tengah. Penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut dan menjadi solusi yang tepat. Siswa diharapkan dapat lebih kreatif dan meningkatkan minat dalam menulis cerpen dengan model tersebut sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis cerpen.

D. Pengajuan Hipotesis

Menurut Fraenkel dan Wallen (Riyanto, 2010: 16) hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari penelitian. Hipotesis dilihat dari kategori rumusannya dibagi menjadi dua bagian yaitu (1) Hipotesis nihil (*null hypotheses*) disingkat dengan H_0 ; (2) Hipotesis alternatif (*alternative hypotheses*) biasanya disebut hipotesis kerja atau disingkat H_a (Riyanto, 2010:27). Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*.
- b. H_a : Ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*.
- c. H_0 : Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis cerpen

tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* (menggunakan metode tradisional).

- d. Ha : Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* terbukti lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* (menggunakan metode tradisional).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen. Pengumpulan data menggunakan tes, dan juga dokumentasi. Metode ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh antara model *Pikir-Cakap-Tulis* dan keterampilan menulis cerpen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu.

Bentuk desain penelitian yang dipergunakan ialah *pretest-posttest control group design*. Peneliti menggunakan dua kelompok, kelompok pertama (tanpa perlakuan) dimaksudkan untuk menjadi kelompok pembanding antara kelompok kedua yang mendapat perlakuan. Meskipun kelompok pertama tidak mendapat perlakuan namun dua kelompok tersebut tetap mengerjakan tes yang sama yaitu *pretest-posttest*.

Desain *pretest-posttest control group* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat melalui gambar berikut.

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Gambar 1 : *Desain pretest-posttest control group*

Keterangan:

X : pembelajaran menggunakan Model *Pikir-Cakap-Tulis*

- : model pembelajaran konvensional

O₁ : *pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *pretest* kelompok kontrol

O₃ : *posttest* kelompok eksperimen

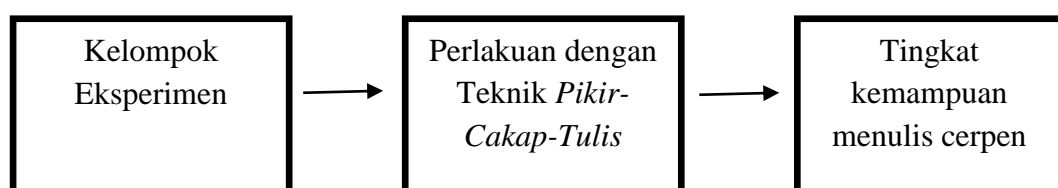
O₄ : *posttest* kelompok kontrol

B. Paradigma Penelitian

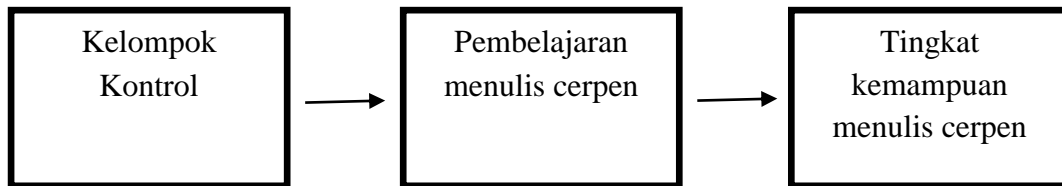
Menurut Sugiyono (2010: 66), paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan paradigma sederhana yakni yang terdiri dari satu variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2010: 66)

Paradigma sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 2 : (1) Paradigma Kelompok Eksperimen

(2) Paradigma Kelompok Kontrol

Dari ke dua paradigma di atas, dilakukan pengukuran terhadap variabel penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan *pretest*. Pembelajaran menulis cerpen dilakukan dengan menerapkan model *Pikir-Cakap-Tulis* dan tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Setelah itu, dilakukan pengukuran terhadap ke dua kelompok tersebut (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan *pascates*.

C. Variabel Penelitian

Variabel menurut Arikunto (2010:10) adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan fungsinya variabel dibagi menjadi tiga jenis, yaitu variabel bebas (*independent variabel*), variabel terikat (*dependent variabel*) dan variabel perantara (*intervening variabel*) (Riyanto, 2010:14). Dalam penelitian ini hanya terdapat dua dari tiga jenis variabel tersebut, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam penelitian ini merupakan variabel bebas, sedangkan menulis cerpen merupakan variabel terikat.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 3 Boyolali, yang beralamat di Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian sebanyak dua kelas yaitu kelas X6 sebagai kelas eksperimen sebanyak 32 siswa dan kelas X9 sebagai kelas kontrol sebanyak 31 siswa.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan febuari sampai maret 2015. Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, tiap kelas (kelas kontrol atau kelas eksperimen) akan dilaksanakan enam kali. Satu kali pertemuan untuk *pretest*, empat kali untuk *treatment* (perlakuan), dan satu kali pertemuan untuk *posttest*.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu praeksperimen, eksperimen, dan pascaeksperimen. Tahap-tahap tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini dilakukan pengukuran (tahap awal) kemampuan menulis cerpen siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen atau disebut *pretest*. Pengukuran dilakukan sebelum siswa kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model *Pikir-Cakap-Tulis*. *Pretest* dilakukan dengan memberikan tes kemampuan menulis cerpen, langkah ini diambil untuk

mengetahui kemampuan awal yang dimiliki kedua kelompok siswa tersebut yang sejak semula mendapat perlakuan sama dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setelah dilakukan *pretest*, hasil dari tes kedua kelompok tersebut dianalisis menggunakan rumus Uji-t untuk mengetahui bahwa kedua kelompok tersebut memiliki kemampuan menulis cerpen yang sama sebelum dilakukan perlakuan atau *treatment* sesuai rencana.

b. Tahap Eksperimen

Pada tahap eksperimen peneliti akan melakukan perlakuan atau *treatment* terhadap kelompok eksperimen dengan mempergunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diperlakukan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Langkah-langkah skenario pembelajaran menulis cerpen tersebut akan dilakukan sebagai berikut.

1) Kelompok Kontrol.

- a) Guru membuka pelajaran dan memotivasi siswa agar siap untuk belajar.
- b) Guru membacakan tujuan pembelajaran.
- c) Guru menjelaskan materi dan tanya jawab dengan siswa.
- d) Siswa menulis sebuah cerpen.
- e) Guru memberikan sesi tanya jawab kepada siswa
- f) Guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan belajar.

2) Kelompok Eksperimen

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran / KD

- b) Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual (pikir), untuk dibawa ke forum diskusi.
 - c) Berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas isi catatan (cakap). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
 - d) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman dan komunikasi dalam bentuk tulisan cerpen (tulisan).
 - e) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Sebelum itu, dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan jawaban, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
 - f) Kesimpulan.
- c. Tahap Pascaeksperimen

Setelah tahap eksperimen selesai, kedua kelompok tersebut akan diberikan tes tahap akhir yaitu *posttest*. Hasil uji dari *pretest* dan *posttest* akan dibandingkan untuk mengukur apakah skornya mengalami peningkatan, sama, atau bahkan mengalami penurunan.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Istilah populasi dan sampel digunakan jika penelitian yang digunakan memakai sampel sebagai subjek penelitian.

a. Populasi

Populasi menurut Frankel dan Wallen (dalam Riyanto, 2010: 63) adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai obyek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan uraian di atas populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Dalam penelitian, pemakaian sampel seringkali tak terhindarkan terutama bila ukuran populasi sangat besar atau jumlah anggota populasi yang diteliti tidak terhingga. Sampel, pada dasarnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam penelitian karena salah satu faktor penentu kualitas penelitian adalah kualitas sampel (Anggoro, 2008: 4.1).

Sampel dari penelitian ini adalah kelas X SMA N 3 Boyolali yang dibagi dua dari beberapa kelas yang tersedia yaitu kelas X6 (kelas eksperimen) dan X9 (kelas kontrol). Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas sastra,

random atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2010:183). Teknik ini digunakan penulis dengan kriteria (1) sama-sama siswa kelas X; (2) diajar oleh guru yang sama; dan (3) memiliki kompetensi membaca pemahaman yang sama.

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa *pretest* dan *posstest*. *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen sedangkan *posstest* dilaksanakan setelah eksperimen.

Tabel 1: Instrumen Penilaian Menulis Cerpen

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1 – 5
		Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	1 – 5
		Ketuntasan cerita	1 – 5
2.	Organisasi	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1 – 5
		Pengembangan konflik	1 – 5
		Pemilihan judul	1 – 5
		Kepaduan unsur cerita	1 – 5
		Penyajian urutan cerita logis	1 – 5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	1 – 5
		Penyusunan kalimat	1 – 5

4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1 – 5
Skor Maksimal			55

2. Validitas Instrumen

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai tingkat validitas tinggi dan begitu juga sebaliknya apabila instrumen tidak valid maka validitasnya rendah (Arikunto, 2010: 211).

Uji validitas dilakukan dengan validitas isi (*content validity*) karena instrumen yang digunakan adalah tes menulis cerpen yang soalnya sudah sesuai dengan kurikulum (KTSP) dan telah dikonsultasikan pada yang telah ahli (guru atau dosen).

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan rumus Uji-t dan gain skor. Uji-t dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung di antara kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai p lebih kecil daripada taraf signifikan 5%.

Gain skor adalah selisih *mean* prates dan pascates masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dari media yang digunakan. Namun, sebelum dilakukan pengujian

terhadap hipotesis maka dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji homogenitas.

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)*

b. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.*

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nihil (H_0). Hipotesis ini menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* dengan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Think-Talk-Write*.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

Ho: tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan model *Think-Talk-Write* dengan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Think-Talk-Write*.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* dengan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Think-Talk-Write*.

Ho: $\mu_1 = \mu_2$

Ha: $\mu_1 > \mu_2$

Ho: model *Think-Talk-Write* tidak efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

Ha: model *Think-Talk-Write* efektif digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali dan (2) keefektifan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal dan data skor tes akhir kemampuan menulis cerpen antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok eksperimen dan kelompok siswa yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok kontrol. Data skor tes awal dan tes akhir tersebut didapat dari hasil berupa skor pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Kelompok Kontrol

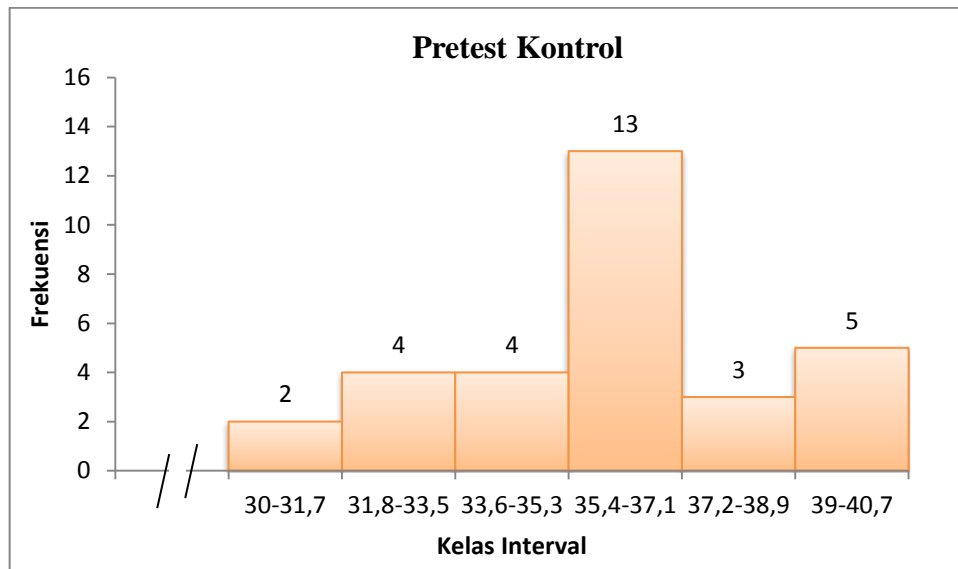
1) Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Sebelumnya pada kelompok kontrol dilakukan tes awal berupa tes kemampuan menulis cerpen. Subjek kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok kontrol pada saat tes kemampuan menulis cerpen diperoleh skor tertinggi 40,00 dan skor terendah adalah 30,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 data tes awal diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes awal sebesar 35,8710; skor tengah (median) sebesar 36,0000; mode (modus) sebesar 36,00; dan standar deviasi sebesar 2,56570. Tabel distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

No.	Interval	F	%
1	39,0 - 40,7	5	16,1%
2	37,2 - 38,9	3	9,7%
3	35,4 - 37,1	13	41,9%
4	33,6 - 35,3	4	12,9%
5	31,8 - 33,5	4	12,9%
6	30,0 - 31,7	2	6,5%
Jumlah		31	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal kelompok kontrol di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3 : Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

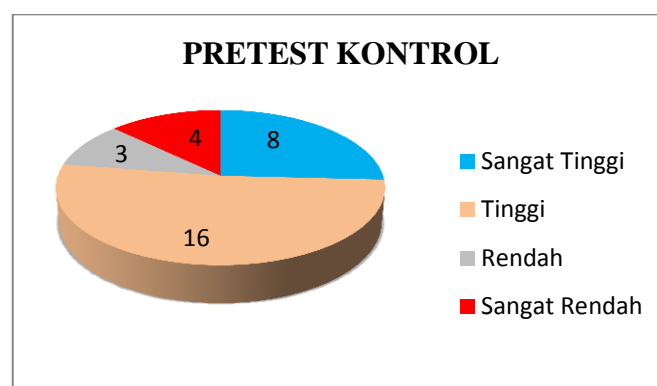
Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor tes awal kelompok kontrol paling banyak terdapat pada interval 35,4-37,1 sebanyak 13 siswa (41,9%) dan paling sedikit pada interval 30-31,7 sebanyak 2 siswa (6,5%).

Penentuan kecenderungan skor tes awal kelompok kontrol, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean adalah 35,0 dan standar deviasi ideal adalah 1,7. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 37,50$	8	25,8
2	Tinggi	$35,00 \leq X < 37,50$	16	51,6
3	Rendah	$32,50 \leq X < 35,00$	3	9,7
4	Sangat Rendah	$X < 32,50$	4	12,9
Jumlah			31	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 4. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Awal Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kategori tes awal kemampuan menulis cerpen siswa yang tidak diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok kontrol yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa (25,8%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 16 siswa (51,6%), yang berada pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (9,7%), dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (12,9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tes awal kemampuan menulis cerpen siswa yang tidak diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok kontrol mayoritas berada pada kategori tinggi (51,6%).

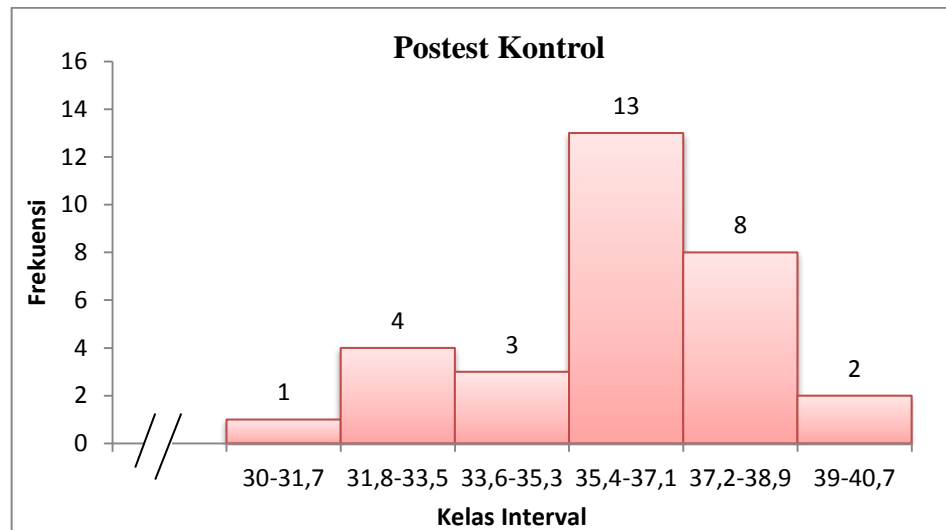
2) Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Sebelumnya pada kelompok kontrol dilakukan tes akhir berupa tes kemampuan menulis cerpen. Subjek kelompok kontrol sebanyak 31 siswa. Adapun hasil tes akhir kelompok kontrol pada saat tes kemampuan menulis cerpen diperoleh skor tertinggi 40,00 dan skor terendah adalah 30,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 data tes akhir diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes akhir sebesar 36,2581; skor tengah (median) sebesar 37,0000; mode (modus) sebesar 37,00; dan standar deviasi sebesar 2,22063. Tabel distribusi frekuensi tes akhir kelompok kontrol disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

No.	Interval	F	%
1	39,0 - 40,7	2	6,5%
2	37,2 - 38,9	8	25,8%
3	35,4 - 37,1	13	41,9%
4	33,6 - 35,3	3	9,7%
5	31,8 - 33,5	4	12,9%
6	30,0 - 31,7	1	3,2%
Jumlah		31	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir kelompok kontrol di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5: Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

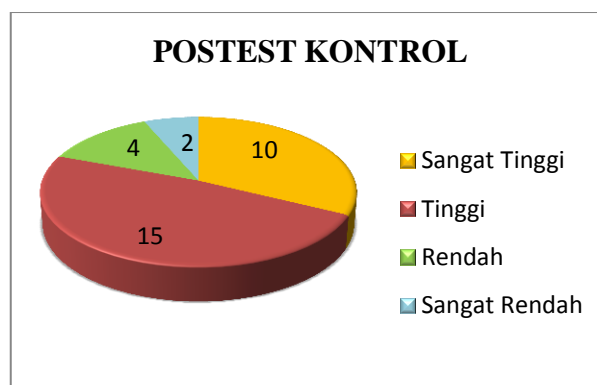
Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor tes akhir kelompok kontrol paling banyak terdapat pada interval 35,4-37,1 sebanyak 13 siswa (41,9%) dan paling sedikit pada interval 30-31,7 sebanyak 1 siswa (3,2%).

Penentuan kecenderungan skor tes akhir kelompok kontrol, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean adalah 35,00 dan standar deviasi ideal adalah 1,7. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 5. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes AkhirKelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 37,50$	10	32,3
2	Tinggi	$35,00 \leq X < 37,50$	15	48,4
3	Rendah	$32,50 \leq X < 35,00$	4	12,9
4	Sangat Rendah	$X < 32,50$	2	6,5
Jumlah			31	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Akhir Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kategori tes akhir kemampuan menulis cerpen siswa yang tidak diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok kontrol yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa (32,3%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 15 siswa (48,4%), yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (12,9%), dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (6,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tes akhir kemampuan menulis cerpen antara siswa yang tidak diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* pada kelompok kontrol mayoritas berada pada kategori tinggi (48,4%).

b. Deskripsi Data Kelompok Eksperimen

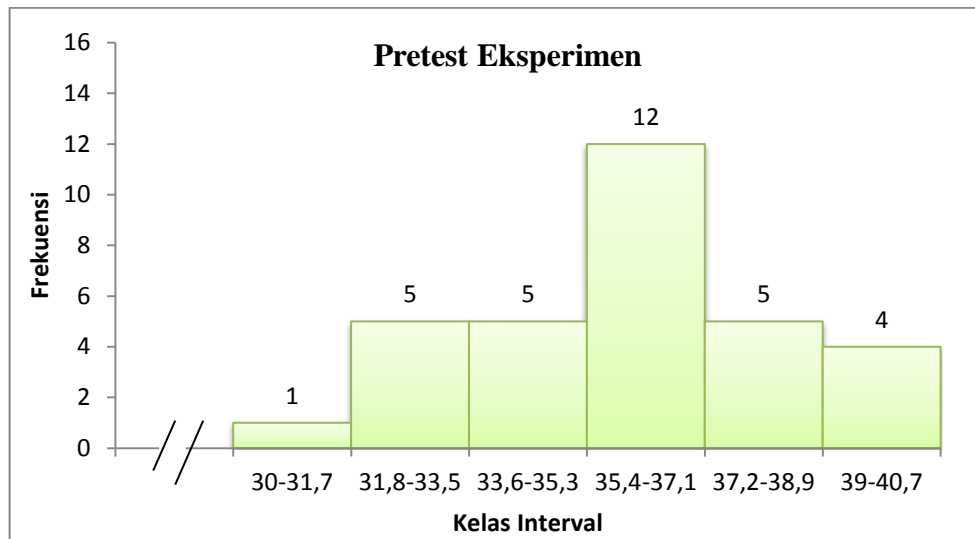
1) Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Sebelumnya pada kelompok eksperimen dilakukan tes awal berupa tes kemampuan menulis cerpen. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Adapun hasil tes awal kelompok eksperimen pada saat tes kemampuan menulis cerpen diperoleh skor tertinggi 40,00 dan skor terendah adalah 30,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 data tes awal diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes awal sebesar 35,9063; skor tengah (median) sebesar 36,0000; mode (modus) sebesar 36,00; dan standar deviasi sebesar 2,31906. Tabel distribusi frekuensi tes awal kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

No.	Interval	F	%
1	39,0 - 40,7	2	6,5%
2	37,2 - 38,9	8	25,8%
3	35,4 - 37,1	13	41,9%
4	33,6 - 35,3	3	9,7%
5	31,8 - 33,5	4	12,9%
6	30,0 - 31,7	1	3,2%
Jumlah		31	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal kelompok eksperimen di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 7. Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

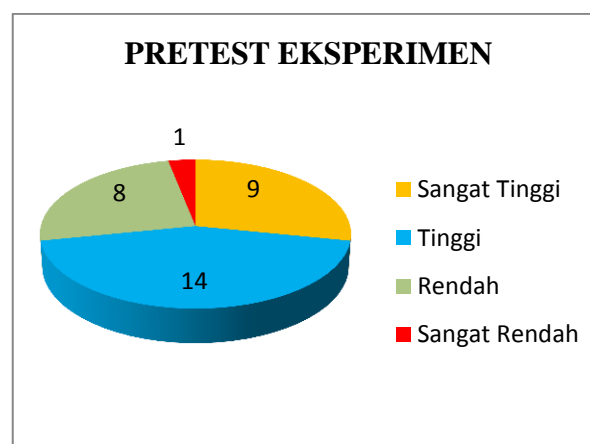
Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor tes awal kelompok eksperimen paling banyak terdapat pada interval 35,4-37,1 sebanyak 12 siswa (37,5%) dan paling sedikit pada interval 30-31,7 sebanyak 1 siswa (3,1%).

Penentuan kecenderungan skor tes awal kelompok eksperimen, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma diatas, mean adalah 35,0 dan standar deviasi ideal adalah 1,7. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 7. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 37,50$	9	28,1
2	Tinggi	$35,00 \leq X < 37,50$	14	43,8
3	Rendah	$32,50 \leq X < 35,00$	8	25,0
4	Sangat Rendah	$X < 32,50$	1	3,1
Jumlah			32	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut:



Gambar 8. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Awal Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kategori tes awal kemampuan menulis cerpen siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok eksperimen yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (28,1%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (43,8%), yang berada pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (25,0%), dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa (3,1%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tes awal kemampuan menulis cerpen siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* pada kelompok eksperimen mayoritas berada pada kategori sangat tinggi (43,8%).

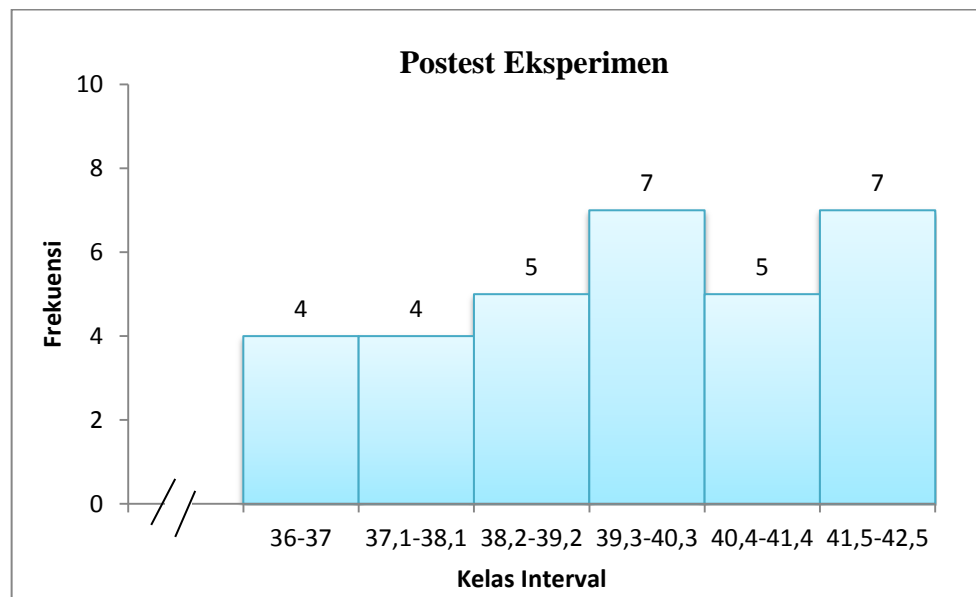
2) Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok atau kelas yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Sebelumnya pada kelompok eksperimen dilakukan tes akhir berupa tes kemampuan menulis cerpen. Subjek kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Adapun hasil tes akhir kelompok eksperimen pada saat tes kemampuan menulis cerpen diperoleh skor tertinggi 42,00 dan skor terendah adalah 36,00. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS versi 16.0 data tes akhir diketahui hasilnya berupa skor rata-rata (mean) yang dicapai pada saat tes akhir sebesar 39,7813; skor tengah (median) sebesar 40,0000; mode (modus) sebesar 40,00; dan standar deviasi sebesar 1,75489. Tabel distribusi frekuensi tes akhir kelompok eksperimen disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

No.	Interval	F	%
1	41,5 - 42,5	7	21,9%
2	40,4 - 41,4	5	15,6%
3	39,3 - 40,3	7	21,9%
4	38,2 - 39,2	5	15,6%
5	37,1 - 38,1	4	12,5%
6	36,0 - 37,0	4	12,5%
Jumlah		32	100,0%

Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir kelompok eksperimen di atas dapat digambarkan diagram batang sebagai berikut.



Gambar 9. Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

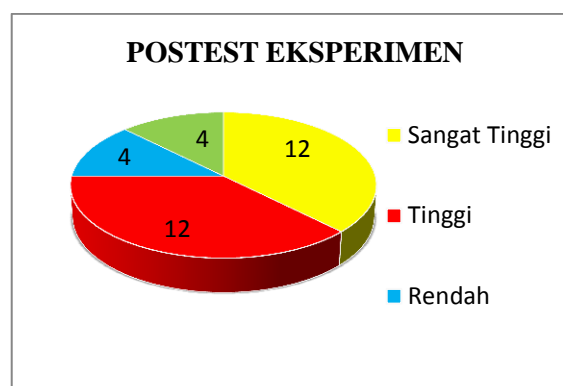
Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas, frekuensi skor tes akhir kelompok eksperimen paling banyak terdapat pada interval 41,5-42,5 dan 39,3-40,3 masing-masing sebanyak 7 siswa (21,9%) dan paling sedikit pada interval 37,1-38,1 dan 36,0-37,0 masing-masing sebanyak 4 siswa (12,5%).

Penentuan kecenderungan skor tes akhir kelompok eksperimen, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan norma di atas, mean adalah 39,0 dan standar deviasi ideal adalah 1,0. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 9. Rangkuman Kategori Kecenderungan Data Perolehan Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen.

No	Kategori	Interval	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$X \geq 40,50$	12	37,5
2	Tinggi	$39,00 \leq X < 40,50$	12	37,5
3	Rendah	$37,50 \leq X < 39,00$	4	12,5
4	Sangat Rendah	$X < 37,50$	4	12,5
Jumlah			32	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan *pie chart* seperti berikut.



Gambar 10. Pie Chart Kategorisasi Skor Tes Akhir Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan *pie chart* di atas diketahui bahwa kategori tes akhir kemampuan menulis cerpen siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok eksperimen yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa (37,5%), yang berada pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (37,5), yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (12,5%), dan yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (12,5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kategori tes akhir kemampuan menulis cerpen antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok eksperimen mayoritas berada pada kategori kategori sangat tinggi dan tinggi (37,5%).

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dan uji homogenitas ini dilakukan pada data *pretest posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun penyajian hasil uji prasyarat analisis disajikan di bawah ini.

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol yaitu kelas X9 dan kelompok eksperimen yaitu kelas X6 SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0, dan dihasilkan nilai *Sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

Data	<i>Sig</i>	Keterangan
Uji Normalitas Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,298	Normal
Uji Normalitas Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,526	Normal
Uji Normalitas Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,178	Normal
Uji Normalitas Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,125	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas. Syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi itung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai *Sig.* > 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS versi 16.0. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah.

No.	Jenis Tes	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,179	1	61	0,674	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,709	1	61	0,403	Homogen

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan pada data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut menghasilkan data Levene Statistic sebesar 0,179, df1 sebesar 1, df2 sebesar 61, dan signifikansi datanya sebesar 0,674. Maka pengujian data tersebut menunjukkan bahwa varian data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen.

Perhitungan pada data posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga menunjukkan hasil yang homogen dengan Levene Statistic sebesar 0,709, df 1 sebesar 1, df2 sebesar 61, dan signifikansi sebesar 0,403.

Dari kedua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan untuk dianalisis dengan statistik uji-t.

3. Analisis Data

a. Uji-t Data Tes Awal Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* kemampuan menulis cerpen yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis tersebut meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum x$), *mean*, *mode* (Mo), dan *median* (Mdn).

Tabel 12. Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	N	$\sum x$	Mean	Mo	Mdn
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	31	1112	35,87	36	36
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	1149	35,91	36	36

Keterangan:

N	= Jumlah Subjek
$\sum x$	= Jumlah Skor Total
M	= Mean
Mo	= Mode
Mdn	= Median

Hasil Skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 35,87 sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 35,91. Selisih skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan yaitu sebesar 0,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,057	61	2,000	0,954	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Pada tabel di atas, dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,057 dengan df 61. Diketahui nilai $P (0,954) > 0,05$. Dengan demikian, nilai $P > 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara kedua kelompok tersebut sama.

b. Uji-t Data Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* kemampuan menulis cerpen yang dilakukan oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis tersebut meliputi jumlah subjek (N), jumlah skor total ($\sum x$), *mean*, *mode* (Mo), dan *median* (Mdn).

Tabel 14: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	N	$\sum x$	Mean	Mo	Mdn
Skor <i>posttest</i> Kelompok Kontrol	31	1124	36,26	40	40
Skor <i>posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	1273	39,78	37	37

Keterangan:

N	= Jumlah Subjek
$\sum x$	= Jumlah Skor Total
M	= Mean
Mo	= Mode
Mdn	= Median

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 36,26 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 39,78. Selisih skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan yaitu sebesar 3,52. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan

keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data posstest keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	6,999	61	2,000	0,000	$P < 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah 6,999 dengan df 61 dan nilai $P (0,000) < 0,05$. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa menggunakan model *Pikie-Cakap-Tulis* dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*

c. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* menulis cerpen kelompok kontrol dan *posttest* kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $P > 0,05$. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posstest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-T Data *Pretest* Dan *Posstest* Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	1,793	30	2,042	0,083	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 1,793 dengan df sebesar 30 dan nilai P sebesar 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $P > 0,05$. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

d. Uji-t Data Tes Awal dan Tes Akhir Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* menulis cerpen kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Dalam penelitian ini syarat sebuah data dikatakan signifikan apabila nilai $P < 0,05$. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posstest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	t_{tabel}	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	13,356	31	2,042	0,000	$P < 0,05 \neq$ signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui besarnya t_{hitung} 13,356 dengan df sebesar 31 dan nilai P sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$. Dengan demikian hasil *uji-t* tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

Analisis di atas digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai $P <$ taraf signifikansi 5%.

e. Gain Skor

Gain skor adalah selisih mean *pretest* dan mean *posttest* masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Gain skor digunakan untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan model yang digunakan. Gain skor dari kelompok kontrol sebesar 0,39 dan kelompok eksperimen sebesar 3,89. Melalui gain skor tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen lebih mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Pikir-Cakap-Tulis* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis data dengan teknik uji-t tersebut, kemudian digunakan untuk pengujian hipotesis kemampuan menulis cerpen siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t tersebut kemudian diketahui pengujian hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* = **ditolak**.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan kelas kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* = **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

1. H_0 : Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* tidak lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* (menggunakan metode tradisional) = **Ditolak**.
2. H_a : Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* terbukti lebih efektif dibanding dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa

menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* (menggunakan metode tradisional)
= **Diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Model tersebut merupakan salah satu jenis model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelas X.

Penelitian ini dilakukan di SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X6 sebagai kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi pembelajaran menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*, sedangkan kelas X9 sebagai kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*.

1. Kondisi Awal

Kondisi awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* tersebut berupa tes menulis cerpen. Setelah dilakukan *pretest*, diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis cerpen kedua kelompok tersebut setara. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelompok yang tidak jauh berbeda. Rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 35,87 sedangkan rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 35,91. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut bisa dikatakan homogen pada kondisi awal.

2. Kondisi Akhir

Kondisi akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir keterampilan menulis cerpen. Tes akhir (*posttest*) dilakukan seperti saat *pretest*, yaitu dengan tes menulis cerpen sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Pada *posttest* kedua kelompok ini terdapat perbedaan skor akhir, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* pada tiap kelompok. Pada kelompok kontrol hasil rata-rata *posttest* sebesar 36,26 sedangkan pada kelompok eksperimen hasil rata-rata *posttest* sebesar 39,78.

1. Perbedaan Kemampuan Menulis Cerpen antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Hasil tes awal kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemampuan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Dalam hal ini berarti kedua kelompok dikatakan homogen pada kondisi awal. Setelah kemampuan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianggap sama, kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

1. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran tentang menulis cerpen dengan ceramah, lalu dilanjutkan dengan pemberian contoh cerpen. Selanjutnya siswa diminta menulis cerpen sesuai dengan tema yang diinginkan oleh siswa sesuai dengan pengalaman sendiri. Hasil menulis cerpen siswa saat *posttest* pada kelompok kontrol tanpa pemberian model *Pikir-Cakap-Tulis*, dapat dilihat pada contoh hasil menulis cerpen siswa dibawah ini.

1. Contoh Hasil Menulis Cerpen Siswa Pada Kelompok Kontrol Saat

Posstest.

Nama: Wisnu Bintoro
 No: 32
 Kelas: X-6

15
10
6
4
—+
35

Ber-tama-sya.

→ Awal paragraf menjorok

Pada saat liburan sekolah saya bersama teman-teman saya pergi kerumah Brisna untuk membahas acara liburan ke Candi Cetho dan kebun teh yang bertetak di daerah Rembing Barang Angur. Kami berunding untuk menentukan hari yang tepat untuk berangkat ke Barang Angur. Setelah kami berunding dengan cukup lama akhirnya kami mendapat hari yang tepat.

→ Huruf besar

Setelah itu saya dan teman-teman saya pulang kerumah Masing-masing.

→ Setelah itu

Setelah itu saya langsung mempersiapkan apa saja yang harus dibawa hingga sore. Setelah selesai saya meminta izin kepada orang tua saya dan Alhamdulillah saya diizinkan. Setelah Adzan Magrib berkumandang saya langsung mandi kemudian sholat Magrib. Setelah sholat Magrib, saya makan, setelah makan saya sholat Isya, dan langsung tidur. Supaya besok tidak bangun kesiangin.

→ Setelah itu

Keesokan harinya saya sarapan lalu berpamitan kepada kedua orang tua saya untuk pergi bertamasya ke Barang Angur. Setelah itu saya dan teman-teman saya berkumpul kerumah Brisna pada pukul delapan pagi, setelah semua sudah datang, kami berangkat dari Bojotali jam sembilan pagi dan sampai di Barang Angur jam sebelas. Setelah sampai di kebun teh kami berfoto-foto hingga puas lalu beli Siomay. Setelah puas kami melanjutkan perjalanan ke Candi Cetho. Kami disana juga berfoto-foto dan melihat-lihat relief Candi.

→ Tidak terasa sudah jam dua. Saya dan teman-teman bergegas mencari Masjid untuk menunaikan sholat dahur. Setelah itu kami pulang bersama-sama sampai dirumah dengan selamat.

→ Perhatikan kosa kata dan huruf besarnya!

Pada contoh cerpen di atas, dapat diketahui bahwa tulisan siswa masih menunjukkan beberapa kekurangan. Adapun beberapa kekurangan tersebut adalah sebagai berikut, dalam hal isi masih terdapat kelemahan pada bagian kreatifitas dalam mengembangkan cerita. Cara mengembangkan cerita masih kurang kreatif, karena cerita masih terlihat singkat dan seharusnya cerita masih bisa dikembangkan lagi.

Dari segi penyajian, kekurangan masih terdapat pada penyajian unsur cerpen yang diantaranya tokoh yang kurang lengkap, latar yang kurang lengkap dan kurang mendukung, dan tidak ada amanat yang tersirat dalam cerita. Selain itu, dari kepaduan unsur cerita masih terdapat kekurangan. Urutan kepaduan cerita yang disajikan kurang serasi dan kurang menarik. Konflik-konflik dalam cerita tersebut masih terlalu sederhana. Siswa belum bisa menciptakan suatu konflik yang menarik untuk dibaca. Cerita yang disajikan masih terlalu monoton dan tidak terdapat majas ataupun gaya bahasa di dalamnya yang bisa berfungsi sebagai pelengkap agar cerita terlihat lebih menarik.

Dari segi bahasa, kekurangan tulisan siswa di atas masih tampak jelas, yaitu pemilihan diksi dan penyusunan kalimat. Pemilihan kata dan struktur kalimat dirasa masih kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang. Selain itu, penyusunan kalimat masih belum tertata rapi. Struktur kalimat hanya terdapat pada level cukup. Struktur kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.

Dari segi mekanik, dari cerita tersebut kekurangan pada segi mekanik terlihat jelas. Banyaknya kesalahan cenderung terdapat pada segi mekanik, diantaranya penulisan huruf, kata, dan tanda baca selain itu awal paragraf juga tidak menjorok. Terdapat banyak sekali kesalahan pada huruf besar dan kecilnya, yaitu sering terjadi pada penulisan nama kota “karanganyar” dan “boyolali” yang seharusnya memakai huruf kapital “Karanganyar” dan “Boyolali”. Pada penulisan nama juga terdapat kesalahan yaitu pada nama “krisna” yang seharusnya juga menggunakan huruf besar “Krisna”. Penulisan kosa kata juga terdapat banyak kekurangan yaitu pada kata “kerumah”, “disana”, “dikebun”, “dirumah” yang seharusnya semua kata itu dipisah “ke rumah”, “di sana”, “di kebun”, “di rumah.

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Langkah-langkah model *Pikir-Cakap-Tulis* ini sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis cerpen yaitu pada tahap *Pikir* ini sesuai dengan langkah cerpen yaitu menentukan ide atau tema. Pada tahap *Talk* ini sesuai dengan langkah menulis cerpen yaitu menyusun garis besar kerangka karangan. Pada tahap *Write* ini sesuai dengan langkah menulis cerpen mengembangkan kerangka karangan dalam bentuk tulisan cerita pendek.

Untuk lebih lengkapnya langkah-langkah model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* meliputi: siswa dibagi ke dalam kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa pada masing-masing kelompok, siswa dalam kelompoknya membaca teks berupa soal. Pada tahap ini siswa secara berkelompok memikirkan kemungkinan jawaban

b. Contoh Hasil Tulisan Cerpen Kelompok Eksperimen

KELompok 3
 Selasa 07.04.2015

Nama = Laura Galuh I-M
 Nomor = 19
 Kelas = X-6

$$\begin{array}{r} 16 \\ 11 \\ 8 \\ \hline 7 \\ 42 \\ \hline \end{array} +$$

Untuk Mencapai Putih Abu-abu.

Hari ini adalah hari yang menentukan masa depanku yaitu Ujian Nasional. Hari yang paling menegangkan dan hari ^{di}dimana babak Penentuan tiba, tidak terasa sekali sudah 3 tahun aku memakai biru putih, mungkin. Setelah ujian yang berlangsung 4 hari ini aku sudah tidak memakai Seragam itu lagi. Terasa sangat menegangkan karena pasti aku akan menundukan semua hal yang pernah ku alami selama di biru putih. Tanpa ku sadari 4 hari sudah berlalu, aku mulai aktif mencari informasi tentang Sekolah yang akan kutuju nantinya.

Setelah aku mencari, akhirnya aku menemukan beberapa sekolah yang nantinya akan ku coba untuk melanjutkan pendidikanku. Drantaranya adalah SMA N 1 BOYOLALI, SMA N 3 BOYOLALI, SMA N 1 PONOROGO, dan SMA BATIK 1 SOLO. Tapi aku ragu jika harus ke Batik dan Ponorogo, lalu aku mulai mendaftar ke SMA 1 ^{dan} 3 Boyolali. Setelah memenuhi persyaratan pendaftaran, lalu ada tes masuk SMA.

Setelah tes masuk ke SMA, lalu aku mengambil hasil ujian di smp, setelah itu aku mengajak ayahku untuk menyerahkan hasil ujian ke SMA 1 Boyolali. Keesokan harinya aku menerima pengumuman bahwa aku diterima di IPS tetapi aku tidak ingin di IPS, lalu aku bilang kepada guru SMA 1 agar hasil ujianku bisa ku ambil untuk melanjutkan ke SMA 3 Boyolali. Lalu setelah dibolehkan aku menuju SMA 3 Boyolali bersama ayahku untuk menyerahkan hasil ujian.

Aku di terima ^{di} SMA N 3 BOYOLALI, setelah itu diadakan tes IQ untuk penjurusan. Setelah tes IQ selesai, saat penjurusan ternyata aku masuk ke IPS juga, Setelah aku tahu itu aku langsung menangis menyesali semuanya.

Keesokan harinya aku sudah tidak tertaw menyesalinya. ~~Dan~~ hari ini adalah hari penerimaan siswa baru yaitu MOPDB, dan dandanan saya sangat memalukan.

Pada contoh tulisan cerpen di atas baik dalam hal isi, penyajian cerita, bahasa dan konflik. Konflik-konflik cerita terbangun sudah dari awal cerita dan pada bagian tengah cerita konflik yang ditimbulkan semakin memuncak yang pada akhirnya terdapat penyelesaian konflik pada akhir cerita. Hanya pada unsur tokoh yang masih belum lengkap ditampilkan dan watak tokoh yang digambarkan juga belum lengkap. Pada segi mekanik, kekurangan pada segi tulisan hanya sedikit, hanya ada beberapa kesalahan pada penulisan huruf kapital, konjungsi dan kata sambung. Kesalahan tersebut diantaranya adalah pada kata “smp” yang seharusnya “SMP”, kata “dimana” yang seharusnya dipisah menjadi “di mana”, dan pada kata “di terima” yang seharusnya disambung menjadi “diterima”.

Setelah mendapatkan pembelajaran menulis cerpen dengan model *Pikir-Cakap-Tulis*, terlihat adanya perbedaan selisih rata-rata dari skor *pretest* ke skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selisih rata-rata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rata-rata kelompok kontrol. Rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 36,26 sedangkan rata-rata skor *posttest* pada kelompok eksperimen sebesar 39,78. Selisih skor kedua kelompok tersebut sebesar 3,52. Selisih angka tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Hal ini dibuktikan melalui uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,999 dengan df

(*degree of freedom*) sebesar 61. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 61 adalah 2,000, hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 6,999 > t_t : 2,000$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* dan siswa yang mendapat pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

Hasil dari penelitian pada kelompok eksperimen menunjukkan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*. Adanya perbedaan pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol karena siswa diajak berpikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar tentang permasalahan dalam bacaan daripada kelompok kontrol yang hanya diberikan perlakuan dengan metode konvensional.

2. Tingkat Keefektifan Model Pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA N 3 Boyolali

Keefektifan penggunaan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* kelompok eksperimen dapat diketahui dengan uji-t. Berdasarkan hasil penghitungan dapat diketahui besarnya t_{hitung} 13,356 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 31. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel}

pada taraf signifikansi 5% dan df 31 adalah 2,042 hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 13,356 > t_t : 2,042$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $P < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* lebih efektif dibanding pembelajaran menulis pada siswa kelas SMA N 3 Boyolali tanpa menggunakan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas X6 SMA N 3 Boyolali sebagai kelas eksperimen dibanding pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X9 SMA N 3 Boyolali sebagai kelas kontrol menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibanding rata-rata pada kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari skor rerata tes akhir kelompok eksperimen (39,78) lebih tinggi daripada skor rerata akhir kelompok kontrol (36,26). Dengan demikian dapat simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* telah teruji efektif meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

Model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, karena menurut Huinker dan Lughlin (1996 : 82) yang telah memperkenalkan pertama kali model ini, bahwa model ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *Pikir-Cakap-Tulis* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *Pikir-Cakap-Tulis* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Langkah-langkah model *Pikir-Cakap-Tulis* ini sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis cerpen yang meliputi: siswa membuat catatan kecil dari forum diskusi kelompok (*Pikir*) untuk memikirkan sebuah tema, lalu siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman kelompoknya untuk membahas isi catatan (*Cakap*) kemudian membuat garis besar atau ide pokok dari tema yang sudah disepakati menjadi sebuah kerangka karangan, setelah itu siswa secara individu mengembangkan kerangka karangan yang telah didiskusikan bersama teman kelompoknya ke dalam sebuah tulisan cerpen (*Tulis*).

Keefektifan penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran pada kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi minat siswa dalam proses menulis untuk menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok kontrol (X9) dan kelompok eksperimen (X6) menunjukkan terjadi peningkatan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol. Kenaikan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa model *Pikir-Cakap-Tulis* membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran menulis cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan dengan jalan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen terbatas pada populasi yang telah ditentukan, yaitu siswa kelas X SMA N 3 Boyolali. Dengan kata lain, penerapan model tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih lama untuk mengetahui kontribusi positif dari model pembelajaran *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen bagi siswa kelas X SMA N 3 Boyolali. Kendala lain dalam penelitian ini juga cukup berpengaruh terhadap berlangsungnya penelitian adalah siswa merasa jenuh karena setiap pertemuan mereka diharuskan membuat cerpen tentang kehidupan atau pengalaman mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Ada dua kesimpulan yang penulis kemukakan pada bab ini.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis cerpen antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS 16.0 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,999 dengan df (*degree of freedom*) sebesar 61. Kemudian skor t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 61 adalah 2,000; hal itu menunjukkan bahwa skor t_{hitung} lebih besar dari skor t_{tabel} ($t_h : 6,999 > t_t : 2,000$). Dari tabel diketahui nilai $P = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama diterima. Hasil uji-t ini dapat dilihat pada tabel 14.
2. Penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen daripada pembelajaran tanpa menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis*. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest*

dan *posttest* kelompok kontrol yang menunjukkan P sebesar 0,954 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pretest* dan *posttest* karena $p > 0,05$. Sedangkan perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000, yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang signifikan karena $P < 0,05$. Hal itu membuktikan bahwa model *Pikir-Cakap-Tulis* yang dilakukan pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X SMA N 3 Boyolali. Penggunaan model *Pikir-Cakap-Tulis* membuat siswa lebih mudah untuk menuangkan ide-ide atau gagasan mereka yang akan mereka kembangkan menjadi sebuah cerita pendek yang menarik. Oleh karena itu, model ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa disarankan untuk lebih memperluas dan mengembangkan keterampilan dan kreatifitasnya dalam menulis cerpen agar memiliki daya pemahaman

yang tinggi terhadap apresiasi sastra. Salah satunya dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* dalam pembelajaran menulis cerpen.

2. Pembelajaran menulis cerpen sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi dan dengan banyak kreatifitas serta inovasi baru agar proses belajar mengajar lebih efektif. Selain itu dapat juga mengatasi kebosanan yang dialami oleh siswa. Guru dapat memanfaatkan strategi dan metode yang ada agar menarik perhatian siswa untuk lebih memotivasi dalam belajar menulis cerpen. Salah satunya dengan menggunakan model *Pikir-Cakap-Tulis* yang memungkinkan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran menulis cerpen.
3. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pemahaman model *Pikir-Cakap-Tulis* guna meningkatkan minat siswa dalam menulis cerpen dengan objek yang lebih luas sehingga menghasilkan cerpen yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad dan Sakura H. Ridwan. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banowati, Esti. 2013. *Keefektifan Penggunaan Strategi Story Writing Map Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta : JPBSI FBS UNY
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Yogyakarta.
- Huinker, D. dan Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way Into Writing*. Dalam *Communication in Mathematicss K-12 and Beyond, 1996 year book*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pranoto, Naning. 2007. *CREATIVE WRITING: Jurus Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Raya Kultura
- Raisska, Pratita Tiara. 2014. *Keefektifan Penggunaan Strategi Peta KOnsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 Sayegan*. Skripsi. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Bukupop.

- Rohadi, Kunjana. 2009. *Penyunting Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad dan Aninditya Sri Nugraheni. 2011. *Belajar Bahasa Indonesia: Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, arif, dkk. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto A, Anwar, Chairul., Jabrohim. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sayuti, Suminto A, dkk. 2009. *Menulis Fiksi*. Modul. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Silver, E. A. dan Smith, M.S. (1996). Building Discourse Communities in Mathematics Classrooma : A Wroth while but Challenging Journey. Dalam *Communication in Mathematicss K-12 and Beyond, 1996 year book*. National Council of Teachers of Mathematics.
- Sumardjo, Jakob. 2007. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suriamaharja, Agus, Akhlak Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1977. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk SMA Dan MA Kelas X*. Jakarta: ESIS.
- Tarigan, Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SILABUS & RPP

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 2
 Standar Kompetensi : *Menulis*

16. Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
16.1 Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)	Contoh cerpen <ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri cerita pendek • Syarat topik cerpen • Kerangka cerita pendek • Unsur-unsur cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis cerpen • Membahas cerpen yang ditulis teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan topik yang berhubungan dengan kehidupan diri sendiri untuk menulis cerita pendek • Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa • Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar, konflik) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan. 	<u>Jenis</u> <u>Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none"> • tugas individu <u>Bentuk</u> <u>Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Uraian bebas 	2x45	-Buku kumpulan cerpen -Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas X

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN I)

Nama Sekolah	: SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Siswa mampu membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman, 2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono, 1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono, 1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur yang membentuknya, unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh, latar, dan gaya bahasa (Yudiono, 1981-21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

6) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2010:67) menyatakan kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Sedangkan Sayuti (2000:187) menyatakan tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menambahkan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar teradap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit.

7) Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Sayuti (2000:5) menyatakan bahwa perwatakan atau karakter sangat menentukan berhasil tidaknya suatu cerpen. Perwatakan penting dalam sebuah cerita karena dapat diibaratkan dengan minyak bagi lampu. Penggambaran watak atau karakter dapat dilakukan dengan 5 hal diantaranya (1) melalui perbuatan, tindakan, tokoh, khususnya sikap tokoh pada saat kritis, (2) melalui ucapan, (3) melalui penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran tokoh, (5) melalui penerangan langsung.

8) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:36) plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kualitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Sayuti (2000:30) menyatakan bahwa sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kualitas atau sebab akibat.

9) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:2016) menyatakan bahwa latar yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sayuti (2000:126) menyatakan bahwa latar adalah elemen fiksi yang menunjukkan pada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu, dan social. Sayuti (2000: 167-127) menyatakan bahwa latar tempat adalah hal yang berkaitan

dengan masalah geografis, mendeskripsikan tempat suatu peristiwa cerita. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadi peristiwa dalam plot secara historis. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan masyarakat, lukisan status menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang, tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya.

10) Gaya Bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menyatakan bahwa gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mempermudah menulis cerpen (Rampan, 1995:54):

e) Menentukan ide atau tema

Ide atau tema dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Ide yang muncul sebaiknya dicatat agar tidak susah untuk disusun dalam penentuan ide yang paling tepat untuk disusun dalam sebuah cerpen.

f) Menyusun garis besar kerangka karangan

Kerangka merupakan gambaran mengenai jalannya cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Ditulis apa adanya, berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir. Hal yang dilakukan dalam tahap ini : (1) pemilihan tokoh dan penokohan yang menjadi tulang punggung cerita, (2) memilih latar, (3) menentukan alur.

g) Mengembangkan kerangka karangan

Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan kerangka dan jangan berhenti untuk melihat tulisan yang sudah ditulis.

h) Merevisi

Setelah selesai menulis, baru boleh dibaca untuk diketahui kekurangan dan kelebihan tulisan.

4. Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*

Model *Think-Talk-Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa Indonesia dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Lughlin (1996 : 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Huda, 2013: 218).

Langkah-langkah model *Think-Talk-Write* yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Miftahul Huda (2013: 218-220) menyebutkan adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap 1 : think

1. Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2 : talk

2. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

Tahap 3 : write

3. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

D. Model Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum melaksanakan KBM.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
 - d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
 - e. Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - 2) Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.
 - 2) Siswa diperkenalkan model *Think-Talk-Write*.
 - 3) Guru menjelaskan konsep PBM menggunakan model *Think-Talk-Write*.
 - 4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompok.

- 5) Siswa mencari inspirasi untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema yang ditentukan oleh guru pada masing-masing kelompok dan tema berbeda dalam setiap pertemuan.
 - 6) Siswa dalam kelompoknya membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri (tahap 1: *Think*).
 - 7) Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain ke dalam bentuk kerangka cerpen.. (tahap 2: *Talk*)
 - 8) Siswa secara individu menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh dan siswa menuliskannya ke dalam tulisan cerita pendek. (tahap 3: *Write*)
 - 9) Setelah siswa selesai menulis cerpen, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
 - 10) Siswa dan guru mengevaluasi hasil tugas yang telah dibacakan di depan kelas dan siswa lain diperbolehkan untuk memberikan pertanyaan.
 - 11) Guru memberikan apresiasi dan evaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
 - 2) Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil baik.
- 2) Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk memperbaiki cerpen kembali apabila ada yang kurang tepat.
- 4) Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X.
2. Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Yogyakarta.
3. Huinker, D. dan Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way Into Writing*. Dalam *Communication in Mathematicss K-12 and Beyond, 1996 year book*. National Council of Teachers of Mathematics.
4. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
5. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
6. Yudiono. 1981. *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabantara.

H. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulisan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
2. Tema cerpen kesehatan.
3. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
4. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan pilihan tema dan isi cerita.

2. Pedoman penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1 – 5
		Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	1 – 5
		Ketuntasan cerita	1 – 5
2.	Organisasi	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1 – 5
		Pengembangan konflik	1 – 5
		Pemilihan judul	1 – 5
		Kepaduan unsur cerita	1 – 5
		Penyajian urutan cerita logis	1 – 5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	1 – 5
		Penyusunan kalimat	1 – 5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1 – 5
Skor Maksimal			55

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(55)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Boyolali, Maret 2015

Mengetahui

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sutyarsih
NIP 196805141994122004

Seto Aryo Hutomo
NIM 09201244078

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN II)

Nama Sekolah	: SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Siswa mampu membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman, 2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono, 1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono, 1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur yang membentuknya, unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh, latar, dan gaya bahasa (Yudiono, 1981-21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2010:67) menyatakan kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Sedangkan Sayuti (2000:187) menyatakan tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menambahkan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar teradap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit.

2) Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Sayuti (2000:5) menyatakan bahwa perwatakan atau karakter sangat menentukan berhasil tidaknya suatu cerpen. Perwatakan penting dalam sebuah cerita karena dapat diibaratkan dengan minyak bagi lampu. Penggambaran watak atau karakter dapat dilakukan dengan 5 hal diantaranya (1) melalui perbuatan, tindakan, tokoh, khususnya sikap tokoh pada saat kritis, (2) melalui ucapan, (3) melalui penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran tokoh, (5) melalui penerangan langsung.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:36) plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kualitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Sayuti (2000:30) menyatakan bahwa sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kualitas atau sebab akibat.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:2016) menyatakan bahwa latar yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sayuti (2000:126) menyatakan bahwa latar adalah elemen fiksi yang menunjukkan pada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu, dan social. Sayuti (2000: 167-127) menyatakan bahwa latar tempat adalah hal yang berkaitan

dengan masalah geografis, mendeskripsikan tempat suatu peristiwa cerita. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadi peristiwa dalam plot secara historis. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan kemasyarakatan, lukisan status menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang, tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya.

5) Gaya Bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menyatakan bahwa gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mempermudah menulis cerpen (Rampan, 1995:54):

a. Menentukan ide atau tema

Ide atau tema dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Ide yang muncul sebaiknya dicatat agar tidak susah untuk disusun dalam penentuan ide yang paling tepat untuk disusun dalam sebuah cerpen.

b. Menyusun garis besar kerangka karangan

Kerangka merupakan gambaran mengenai jalannya cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Ditulis apa adanya, berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir. Hal yang dilakukan dalam tahap ini : (1) pemilihan tokoh dan penokohan yang menjadi tulang punggung cerita, (2) memilih latar, (3) menentukan alur.

c. Mengembangkan kerangka karangan

Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan kerangka dan jangan berhenti untuk melihat tulisan yang sudah ditulis.

d. Merevisi

Setelah selesai menulis, baru boleh dibaca untuk diketahui kekurangan dan kelebihan tulisan.

4. Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*

Model *Think-Talk-Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa Indonesia dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Lughlin (1996 : 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Huda, 2013: 218).

Langkah-langkah model *Think-Talk-Write* yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Miftahul Huda (2013: 218-220) menyebutkan adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap 1 : think

- 1) Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2 : talk

- 2) Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

Tahap 3 : write

- 3) Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

D. Model Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum melaksanakan KBM.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
 - d. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
 - e. Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - 2) Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.
 - 2) Siswa diperkenalkan model *Think-Talk-Write*.
 - 3) Guru menjelaskan konsep PBM menggunakan model *Think-Talk-Write*.
 - 4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompok.

- 5) Siswa mencari inspirasi untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema yang ditentukan oleh guru pada masing-masing kelompok dan tema berbeda dalam setiap pertemuan.
 - 6) Siswa dalam kelompoknya membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri (tahap 1: *Think*).
 - 7) Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain ke dalam bentuk kerangka cerpen.. (tahap 2: *Talk*)
 - 8) Siswa secara individu menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh dan siswa menuliskannya ke dalam tulisan cerita pendek. (tahap 3: *Write*)
 - 9) Setelah siswa selesai menulis cerpen, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
 - 10) Siswa dan guru mengevaluasi hasil tugas yang telah dibacakan di depan kelas dan siswa lain diperbolehkan untuk memberikan pertanyaan.
 - 11) Guru memberikan apresiasi dan evaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.
- c. Konfirmasi
- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
 - 2) Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil baik.
- 2) Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk memperbaiki cerpen kembali apabila ada yang kurang tepat.
- 4) Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X.
2. Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Yogyakarta.
3. Huinker, D. dan Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way Into Writing*. Dalam *Communication in Mathematicss K-12 and Beyond, 1996 year book*. National Council of Teachers of Mathematics.
4. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
5. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
6. Yudiono. 1981. *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabantara.

H. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulisan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
2. Tema cerpen lingkungan.
3. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
4. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan pilihan tema dan isi cerita.

2. Pedoman penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1 – 5
		Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	1 – 5
		Ketuntasan cerita	1 – 5
2.	Organisasi	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1 – 5
		Pengembangan konflik	1 – 5
		Pemilihan judul	1 – 5
		Kepaduan unsur cerita	1 – 5
		Penyajian urutan cerita logis	1 – 5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	1 – 5
		Penyusunan kalimat	1 – 5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1 – 5
Skor Maksimal			55

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(55)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Boyolali, Maret 2015

Mengetahui

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sutyarsih
NIP 196805141994122004

Seto Aryo Hutomo
NIM 09201244078

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN III)**

Nama Sekolah	: SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Siswa mampu membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman, 2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono, 1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono, 1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur yang membentuknya, unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh, latar, dan gaya bahasa (Yudiono, 1981-21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

a. Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2010:67) menyatakan kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Sedangkan Sayuti (2000:187) menyatakan tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menambahkan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar teradap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit.

b) Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Sayuti (2000:5) menyatakan bahwa perwatakan atau karakter sangat menentukan berhasil tidaknya suatu cerpen. Perwatakan penting dalam sebuah cerita karena dapat diibaratkan dengan minyak bagi lampu. Penggambaran watak atau karakter dapat dilakukan dengan 5 hal diantaranya (1) melalui perbuatan, tindakan, tokoh, khususnya sikap tokoh pada saat kritis, (2) melalui ucapan, (3) melalui penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran tokoh, (5) melalui penerangan langsung.

c) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:36) plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kualitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Sayuti (2000:30) menyatakan bahwa sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kualitas atau sebab akibat.

d) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:2016) menyatakan bahwa latar yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sayuti (2000:126) menyatakan bahwa latar adalah elemen fiksi yang menunjukkan pada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu, dan social. Sayuti (2000: 167-127) menyatakan bahwa latar tempat adalah hal yang berkaitan

dengan masalah geografis, mendeskripsikan tempat suatu peristiwa cerita. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadi peristiwa dalam plot secara historis. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan kemasyarakatan, lukisan status menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang, tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya.

e) Gaya Bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menyatakan bahwa gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mempermudah menulis cerpen (Rampan, 1995:54):

a) Menentukan ide atau tema

Ide atau tema dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Ide yang muncul sebaiknya dicatat agar tidak susah untuk disusun dalam penentuan ide yang paling tepat untuk disusun dalam sebuah cerpen.

b) Menyusun garis besar kerangka karangan

Kerangka merupakan gambaran mengenai jalannya cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Ditulis apa adanya, berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir. Hal yang dilakukan dalam tahap ini : (1) pemilihan tokoh dan penokohan yang menjadi tulang punggung cerita, (2) memilih latar, (3) menentukan alur.

c) Mengembangkan kerangka karangan

Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan kerangka dan jangan berhenti untuk melihat tulisan yang sudah ditulis.

d) Merevisi

Setelah selesai menulis, baru boleh dibaca untuk diketahui kekurangan dan kelebihan tulisan.

4. Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*

Model *Think-Talk-Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa Indonesia dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Lughlin (1996 : 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Huda, 2013: 218).

Langkah-langkah model *Think-Talk-Write* yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Miftahul Huda (2013: 218-220) menyebutkan adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap 1 : think

1. Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2 : talk

2. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

Tahap 3 : write

3. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

D. Model Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - 1) Siswa dan guru berdoa sebelum melaksanakan KBM.
 - 2) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - 3) Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
 - 4) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
 - 5) Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - 2) Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.
 - 2) Siswa diperkenalkan model *Think-Talk-Write*.
 - 3) Guru menjelaskan konsep PBM menggunakan model *Think-Talk-Write*.
 - 4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompok.

- 5) Siswa mencari inspirasi untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema yang ditentukan oleh guru pada masing-masing kelompok dan tema berbeda dalam setiap pertemuan.
- 6) Siswa dalam kelompoknya membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri (tahap 1: *Think*).
- 7) Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain ke dalam bentuk kerangka cerpen.. (tahap 2: *Talk*)
- 8) Siswa secara individu menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh dan siswa menuliskannya ke dalam tulisan cerita pendek. (tahap 3: *Write*)
- 9) Setelah siswa selesai menulis cerpen, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 10) Siswa dan guru mengevaluasi hasil tugas yang telah dibacakan di depan kelas dan siswa lain diperbolehkan untuk memberikan pertanyaan.
- 11) Guru memberikan apresiasi dan evaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.
 - c. Konfirmasi
 - 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
 - 2) Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil baik.
- 2) Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk memperbaiki cerpen kembali apabila ada yang kurang tepat.
- 4) Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X.
2. Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Yogyakarta.
3. Huinker, D. dan Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way Into Writing*. Dalam *Communication in Mathematicss K-12 and Beyond, 1996 year book*. National Council of Teachers of Mathematics.
4. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
5. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
6. Yudiono. 1981. *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabantara.

H. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulisan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
2. Tema cerpen liburan.
3. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
4. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan pilihan tema dan isi cerita.

2. Pedoman penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1 – 5
		Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	1 – 5
		Ketuntasan cerita	1 – 5
2.	Organisasi	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1 – 5
		Pengembangan konflik	1 – 5
		Pemilihan judul	1 – 5
		Kepaduan unsur cerita	1 – 5
		Penyajian urutan cerita logis	1 – 5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	1 – 5
		Penyusunan kalimat	1 – 5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1 – 5
Skor Maksimal			55

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(55)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Boyolali, Maret 2015

Mengetahui

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sutyarsih
NIP 196805141994122004

Seto Aryo Hutomo
NIM 09201244078

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN IV)**

Nama Sekolah	: SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Siswa mampu membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Cerpen

Edgar Allan Poe (melalui Nurgiyantoro, 2009:10) mengatakan bahwa cerpen adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen merupakan karya prosa fiksi yang isi ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Suryaman, 2010:9). Cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, beberapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli. Dalam hal panjang pendeknya kata dari sebuah cerpen Tasrif (melalui Yudiono, 1981:19) mengemukakan bahwa ukuran jumlah kata berkisar antara 500 hingga 30.000 perkataan. Sementara itu, Jassin (melalui Yudiono, 1981:19) mengemukakan bahwa cerita yang panjangnya sepuluh atau dua puluh halaman masih bisa disebut cerpen, tetapi ada juga yang panjangnya satu halaman.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran panjang pendeknya cerpen tidak dapat dipastikan dengan ukuran jumlah kata atau jumlah halaman tertentu. Permasalahan panjang pendeknya cerpen merupakan masalah lahiriah dari sebuah cerpen, masalah yang terpenting adalah bagaimana menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna ke dalam sebuah cerita tersebut. Untuk menyampaikan isi atau makna dari cerita yang akan kita sampaikan, kita harus mengetahui unsur-unsur pembentuk cerpen.

2. Unsur Cerpen

Unsur-unsur yang membentuknya, unsur-unsur tersebut adalah tema, tokoh, latar, dan gaya bahasa (Yudiono, 1981-21). Berikut adalah penjelasan dari unsur-unsur pembentuk cerpen menurut para ahli.

1) Tema

Menurut Stanton dan Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2010:67) menyatakan kejelasan pengertian tema akan membantu usaha penafsiran dan pendeskripsian pernyataan tema sebuah fiksi. Sedangkan Sayuti (2000:187) menyatakan tema adalah makna cerita, gagasan sentral atau dasar cerita. Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menambahkan tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar teradap subjek atau pokok masalah, baik secara eksplisit maupun implisit.

2) Tokoh dan Penokohan

Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Tokoh cerita, menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan memiliki kualitas dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Istilah “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh” sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menyoroti pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

Sayuti (2000:5) menyatakan bahwa perwatakan atau karakter sangat menentukan berhasil tidaknya suatu cerpen. Perwatakan penting dalam sebuah cerita karena dapat diibaratkan dengan minyak bagi lampu. Penggambaran watak atau karakter dapat dilakukan dengan 5 hal diantaranya (1) melalui perbuatan, tindakan, tokoh, khususnya sikap tokoh pada saat kritis, (2) melalui ucapan, (3) melalui penggambaran fisik tokoh, (4) melalui pikiran tokoh, (5) melalui penerangan langsung.

3) Plot

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:36) plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kualitas. Secara garis besar alur dibagi menjadi tiga bagian yaitu awal, tengah, dan akhir. Sayuti (2000:30) menyatakan bahwa sebuah cerita akan membuat pembaca sadar terhadap peristiwa-peristiwa yang dihadapi atau dibacanya, tidak hanya sebagai subelemen-elemen yang jalin-menjalin dalam rangkaian temporal, tetapi juga sebagai suatu pola yang majemuk dan memiliki hubungan kualitas atau sebab akibat.

4) Latar

Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2010:2016) menyatakan bahwa latar yang disebut juga sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan social tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Sayuti (2000:126) menyatakan bahwa latar adalah elemen fiksi yang menunjukkan pada kita di mana dan kapan kejadian-kejadian dalam cerita berlangsung. Unsur latar dibagi menjadi 3, yaitu latar tempat, waktu, dan sosial. Sayuti (2000: 167-127) menyatakan bahwa latar tempat adalah hal yang berkaitan

dengan masalah geografis, mendeskripsikan tempat suatu peristiwa cerita. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah historis, mengacu pada saat terjadi peristiwa dalam plot secara historis. Latar waktu adalah hal yang berkaitan dengan masalah kehidupan kemasyarakatan, lukisan status menunjukkan hakikat seseorang atau beberapa orang, tokoh dalam masyarakat yang ada disekelilingnya.

5) Gaya Bahasa

Menurut Sayuti (melalui Wiyatmi, 2005:42) menyatakan bahwa gaya (gaya bahasa) merupakan cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang. Gaya meliputi diksi (pilihan kata), imajeri (citraan), dan sintaksis (pilihan pola kalimat).

3. Langkah-langkah Menulis Cerpen

Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk mempermudah menulis cerpen (Rampan, 1995:54):

a) Menentukan ide atau tema

Ide atau tema dapat diperoleh dari pengalaman pribadi atau orang lain. Ide yang muncul sebaiknya dicatat agar tidak susah untuk disusun dalam penentuan ide yang paling tepat untuk disusun dalam sebuah cerpen.

b) Menyusun garis besar kerangka karangan

Kerangka merupakan gambaran mengenai jalannya cerita yang akan dibuat menjadi sebuah cerita. Ditulis apa adanya, berdasarkan ide yang diperoleh dari awal sampai akhir. Hal yang dilakukan dalam tahap ini : (1) pemilihan tokoh dan penokohan yang menjadi tulang punggung cerita, (2) memilih latar, (3) menentukan alur.

c) Mengembangkan kerangka karangan

Dalam tahap ini, peneliti mengembangkan kerangka dan jangan berhenti untuk melihat tulisan yang sudah ditulis.

d) Merevisi

Setelah selesai menulis, baru boleh dibaca untuk diketahui kekurangan dan kelebihan tulisan.

4. Model Pembelajaran *Think-Talk-Write*

Model *Think-Talk-Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa Indonesia dengan lancar. Model yang diperkenalkan pertama kali oleh Huinker dan Lughlin (1996 : 82) ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model TTW mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Model TTW memperkenalkan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Model ini juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur (Huda, 2013: 218).

Langkah-langkah model *Think-Talk-Write* yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis). Miftahul Huda (2013: 218-220) menyebutkan adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap 1 : think

1. Siswa membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Tahap 2 : talk

2. Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain.

Tahap 3 : write

3. Pada tahap ini, siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh.

D. Model Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a) Siswa dan guru berdoa sebelum melaksanakan KBM.
 - b) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c) Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
 - d) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran
 - e) Guru melakukan gambaran tindakan awal dengan siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - 1) Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - 2) Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - 1) Siswa diberikan contoh-contoh cerpen sehingga siswa mempunyai gambaran tentang hakikat cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen.
 - 2) Siswa diperkenalkan model *Think-Talk-Write*.
 - 3) Guru menjelaskan konsep PBM menggunakan model *Think-Talk-Write*.
 - 4) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompok.

- 5) Siswa mencari inspirasi untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dengan tema yang ditentukan oleh guru pada masing-masing kelompok dan tema berbeda dalam setiap pertemuan.
- 6) Siswa dalam kelompoknya membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Pada tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasanya sendiri (tahap 1: *Think*).
- 7) Siswa diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Pada tahap ini siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, *sharing*) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi siswa akan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkan kepada orang lain ke dalam bentuk kerangka cerpen.. (tahap 2: *Talk*)
- 8) Siswa secara individu menuliskan ide-ide yang diperolehnya dari kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian dan solusi yang diperoleh dan siswa menuliskannya ke dalam tulisan cerita pendek. (tahap 3: *Write*)
- 9) Setelah siswa selesai menulis cerpen, guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 10) Siswa dan guru mengevaluasi hasil tugas yang telah dibacakan di depan kelas dan siswa lain diperbolehkan untuk memberikan pertanyaan.
- 11) Guru memberikan apresiasi dan evaluasi siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya.

c. Konfirmasi

- 1) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
- 2) Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil baik.
- 2) Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
- 3) Guru memberikan tugas di luar kelas/ di rumah untuk memperbaiki cerpen kembali apabila ada yang kurang tepat.
- 4) Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X.
2. Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya: Yogyakarta.
3. Huinker, D. dan Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way Into Writing*. Dalam *Communication in Mathematicss K-12 and Beyond, 1996 year book*. National Council of Teachers of Mathematics.
4. Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
5. Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra (Diktat Mata Kuliah)*. Yogyakarta: JPBSI FBS UNY
6. Yudiono. 1981. *Bagaimana Menulis Cerpen*. Semarang: Prabantara.

H. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulisan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
2. Tema cerpen persahabatan.
3. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
4. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan pilihan tema dan isi cerita.

2. Pedoman penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1 – 5
		Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	1 – 5
		Ketuntasan cerita	1 – 5
2.	Organisasi	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1 – 5
		Pengembangan konflik	1 – 5
		Pemilihan judul	1 – 5
		Kepaduan unsur cerita	1 – 5
		Penyajian urutan cerita logis	1 – 5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	1 – 5
		Penyusunan kalimat	1 – 5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1 – 5
Skor Maksimal			55

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(55)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Boyolali, Maret 2015

Mengetahui

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sutyarsih
NIP 196805141994122004

Seto Aryo Hutomo
NIM 09201244078

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)*****POSTTEST***

Nama Sekolah	: SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

A. Indikator

1. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
2. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.
3. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek
2. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
3. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
4. Siswa mampu membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.

C. Materi Pembelajaran

Posttest berupa menulis cerpen

D. Model Pembelajaran

1. Penugasan

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa sebelum melaksanakan KBM.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.
2. Kegiatan inti
 - a. Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek.
3. Kegiatan Akhir
 - a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
 - b. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

F. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

G. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas X

H. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Tulisan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

 1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
 2. Tema cerpen sesuai dengan diskusi kelompok.
 3. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
 4. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
 5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan pilihan tema dan isi cerita.

2. Pedoman penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1 – 5
		Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	1 – 5
		Ketuntasan cerita	1 – 5
2.	Organisasi	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1 – 5
		Pengembangan konflik	1 – 5
		Pemilihan judul	1 – 5
		Kepaduan unsur cerita	1 – 5
		Penyajian urutan cerita logis	1 – 5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	1 – 5
		Penyusunan kalimat	1 – 5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1 – 5
Skor Maksimal			55

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(55)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Boyolali,

Mengetahui

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sutyarsih
NIP 196805141994122004

Seto Aryo Hutomo
NIM 09201244078

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PRETEST

Nama Sekolah	: SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X (Sepuluh) / 2
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan pengalaman sendiri dan orang lain ke dalam cerpen.
Kompetensi Dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan kehidupan sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

4. Indikator

4. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek.
5. Menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar.
6. Mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

5. Tujuan Pembelajaran

5. Siswa mampu menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman diri sendiri untuk menulis cerita pendek
6. Siswa mampu menulis kerangka cerita pendek dengan memperhatikan pelaku, peristiwa, latar
7. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat dalam bentuk cerpen (pelaku, peristiwa, latar,) dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
8. Siswa mampu membuat cerpen dengan penokohan dan pengaluran yang bervariasi.

6. Materi Pembelajaran

Pretest yang berupa tes menulis cerpen

7. Model Pembelajaran

5. Penugasan

8. Langkah-langkah Pembelajaran

9. Kegiatan awal

- a. Siswa dan guru berdoa sebelum melaksanakan KBM.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.
- c. Guru mempersiapkan kondisi siswa secara fisik maupun psikis.

10. Kegiatan inti

- a. Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek

11. Kegiatan Akhir

- 5) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- 6) Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam

12. Alokasi Waktu

2 x 45 menit

13. Sumber Belajar

1. Buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X.

14. Penilaian

15. Instrumen Penilaian

Tulisan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

6. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
7. Tema cerpen bebas.
8. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
9. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
10. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan pilihan tema dan isi cerita.

16. Pedoman penskoran

No	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1 – 5
		Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	1 – 5
		Ketuntasan cerita	1 – 5
2.	Organisasi	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1 – 5
		Pengembangan konflik	1 – 5
		Pemilihan judul	1 – 5
		Kepaduan unsur cerita	1 – 5
		Penyajian urutan cerita logis	1 – 5
3.	Bahasa	Penggunaan gaya bahasa	1 – 5
		Penyusunan kalimat	1 – 5
4.	Mekanik Tulisan	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1 – 5
Skor Maksimal			55

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}(55)} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Boyolali, Maret 2015

Mengetahui

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sutyarsih
NIP 196805141994122004

Seto Aryo Hutomo
NIM 09201244078

LAMPIRAN 2

SOAL & INSTRUMEN PENILAIAN

SOAL PRETEST

Tulisan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
2. Tema cerpen bebas.
3. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
4. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan pilihan tema dan isi cerita.

SOAL POSTTEST

Tulisan sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Cerpen dituliskan berdasarkan pengalaman sendiri.
2. Tema cerpen sesuai dengan diskusi kelompok.
3. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
4. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
5. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan pilihan tema dan isi cerita.

Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria	Indikator	Jumlah Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat baik : Isi cerita sangat sesuai dengan tema	5
		Baik : Isi cerita sesuai dengan tema	4
		Cukup : Isi cerita cukup sesuai dengan tema	3
		Kurang : Isi cerita tidak sesuai dengan tema	2
		Sangat kurang : Isi cerita tidak sesuai dengan tema	1
	Kreatifitas dalam mengembangkan cerita	Sangat baik : Cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada	5
		Baik : Cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada	4
		Cukup : Cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tanpa keluar dari tema yang ada	3
		Kurang : Cerita dikembangkan dengan kurang kreatif tanpa keluar dari tema yang ada	2
		Sangat kurang : Cerita dikembangkan dengan kreatif dan keluar dari tema yang ada	1
	Ketuntasan cerita	Sangat baik : Cerita betul-betul selesai dengan sangat tuntas, akhir cerita jelas	5
		Baik : Cerita betul-betul selesai dengan tuntas, akhir cerita jelas	4
		Cukup : Cerita betul-betul selesai dengan cukup tuntas, akhir cerita cukup jelas	3
		Kurang : Cerita betul-betul selesai dengan kurang tuntas, akhir cerita kurang jelas	2
		Sangat kurang : Cerita tidak selesai, akhir cerita tidak jelas	1
	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	Sangat baik : Isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada	5

		peristiwa yang keluar dari sumber cerita		
		Baik : Isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita	4	
		Cukup : Isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita	3	
		Kurang : Isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita	2	
		Sangat kurang : Isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan dengan sumber cerita	1	
Organisasi dan penyajian	Penyejian unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	Sangat baik : Semua unsur disajikan dengan sangat jelas, lengkap, dan menarik	5	15
		Baik : Semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, dan menarik	4	
		Cukup : Semua unsur disajikan cukup jelas, cukup lengkap, dan cukup menarik	3	
		Kurang : Semua unsur disajikan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik	2	
		Sangat kurang : Unsur yang disajikan tidak jelas, tidak lengkap, dan tidak menarik	1	
	Kepaduan unsur cerita	Sangat baik : Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik	5	
		Baik : Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan sangat menarik	4	
		Cukup : Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik	3	
		Kurang : Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang	2	

		kurang serasi dan kurang menarik		
		Sangat kurang : Urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang tidak serasi dan tidak menarik	1	
	Kelogisan urutan cerita	Sangat baik : Urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan sangat logis sehingga mudah dipahami	5	
		Baik : Urutan peristiwa yang disajikan runtut dan logis sehingga mudah dipahami	4	
		Cukup : Urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut, cukup logis, dan cukup mudah dipahami	3	
		Kurang : Urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut, kurang logis dan kurang mudah dipahami	2	
		Sangat kurang : Urutan peristiwa yang disajikan tidak runtut, tidak logis dan tidak mudah dipahami	1	
Bahasa	Penggunaan diksi	Sangat baik : Pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang	5	
		Baik : Pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang	4	
		Cukup : Pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang	3	
		Kurang : Pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang sesuai dengan maksud pengarang	2	
		Sangat kurang : Pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang	1	
	Penyusunan kalimat	Sangat baik : Struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang kompleks	5	

		Baik : Struktur kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang kompleks	4	10	
		Cukup : Struktur kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks	3		
		Kurang : Struktur kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks	2		
		Sangat kurang : Struktur kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks	1		
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik : Tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca	5	10	
		Baik : Ada kesalahan 5% - 10% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca	4		
		Cukup : Ada kesalahan 15% - 20% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca	3		
		Kurang : Ada kesalahan 25% - 30% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca	2		
		Sangat kurang : Ada kesalahan > 30% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1		
	Kerapian	Sangat baik : Tulisan rapi, tidak ada coretan, dan sangat mudah dibaca			
		Baik : Tulisan rapi, tidak ada coretan, dan mudah dibaca			
		Cukup : Tulisan rapi, ada coretan, dan cukup mudah dibaca			
		Kurang : Tulisan kurang rapi, ada coretan, dan kurang mudah dibaca			
		Sangat kurang : Tulisan tidak rapi, ada coretan, dan tidak mudah dibaca			
Skor Maksimal				55	

LAMPIRAN 3

SKOR PRETEST & POSTTEST

**KELOMPOK KONTROL & KELOMPOK
EKSPERIMEN**

DATA PENELITIAN
SKOR DAN GAIN SKOR

NO	EKSPERIMEN		
	PRETEST	POSTEST	SELISIH
1	36	41,0	5
2	34	39,0	5
3	38	42,0	14
4	30	36,0	6
5	36	38,0	2
6	36	39,0	3
7	38	42,0	4
8	36	37,0	1
9	35	39,0	4
10	34	40,0	6
11	36	38,0	2
12	38	42,0	4
13	37	40,0	3
14	38	41,0	3
15	36	41,0	5
16	36	41,0	5
17	34	38,0	4
18	38	40,0	2
19	37	39,0	2
20	40	41,0	1
21	36	40,0	4
22	33	37,0	4
23	36	40,0	4
24	39	42,0	3
25	33	38,0	5
26	33	40,0	7
27	33	37,0	4
28	40	42,0	2
29	36	39,0	3
30	39	42,0	3
31	33	40,0	7
32	35	42,0	.7
Jumlah			134
Gain Skor			4,19

DATA PENELITIAN
SKOR DAN GAIN SKOR

NO	KONTROL		
	PRETEST	POSTEST	SELISIH
1	35	37,0	2
2	37	37,0	0
3	33	33,0	0
4	32	33,0	1
5	35	36,0	1
6	39	38,0	-1
7	39	40,0	1
8	36	37,0	1
9	37	38,0	1
10	40	38,0	-2
11	38	38,0	0
12	38	37,0	-1
13	39	36,0	-4
14	38	39,0	1
15	39	37,0	-2
16	36	36,0	0
17	30	32,0	2
18	36	36,0	0
19	37	38,0	1
20	36	38,0	2
21	36	37,0	1
22	32	33,0	1
23	36	37,0	1
24	35	36,0	1
25	37	38,0	1
26	36	35,0	-1
27	36	37,0	1
28	30	30,0	0
29	37	38,0	1
30	34	35,0	1
31	33	34,0	1
Jumlah			11
Gain Skor			0,35

LAMPIRAN 4

STATISTIK

HASIL UJI DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N Valid	32	32	31	31
Mean	35,9063	39,7813	35,8710	36,2581
Median	36,0000	40,0000	36,0000	37,0000
Mode	36,00	40,00 ^a	36,00	37,00 ^a
Std. Deviation	2,31906	1,75489	2,56570	2,22063
Range	10,00	6,00	10,00	10,00
Minimum	30,00	36,00	30,00	30,00
Maximum	40,00	42,00	40,00	40,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequencies

PRETEST_EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	9	28,1	28,1	28,1
Tinggi	14	43,8	43,8	71,9
Rendah	8	25,0	25,0	96,9
Sangat Rendah	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

POSTEST_EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	12	37,5	37,5	37,5
Tinggi	12	37,5	37,5	75,0
Rendah	4	12,5	12,5	87,5
Sangat Rendah	4	12,5	12,5	100,0
Total	32	100,0	100,0	

PRETEST_KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	8	25,8	25,8	25,8
Tinggi	16	51,6	51,6	77,4
Rendah	3	9,7	9,7	87,1
Sangat Rendah	4	12,9	12,9	100,0
Total	31	100,0	100,0	

POSTEST_KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	10	32,3	32,3	32,3
Tinggi	15	48,4	48,4	80,6
Rendah	4	12,9	12,9	93,5
Sangat Rendah	2	6,5	6,5	100,0
Total	31	100,0	100,0	

HASIL UJI NORMALITAS**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	PRETEST_ EKSPERIMEN	POSTEST_ EKSPERIMEN	PRETEST_ KONTROL	POSTEST_ KONTROL
N	32	32	31	31
Normal Parameters ^{a,b} Mean	35,9063	39,7813	35,8710	36,2581
Std. Deviation	2,31906	1,75489	2,56570	2,22063
Most Extreme Differences Absolute	,172	,143	,197	,211
Positive	,140	,103	,079	,152
Negative	-,172	-,143	-,197	-,211
Kolmogorov-Smirnov Z	,975	,811	1,099	1,178
Asymp. Sig. (2-tailed)	,298	,526	,178	,125

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	,179	1	61	,674
POSTEST	,709	1	61	,403

HASIL UJI *PAIRED T TEST* (EKSPERIMEN)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	PRETEST_EKSPERIMEN	35,9063	32	2,31906	,40996
1	POSTEST_EKSPERIMEN	39,7813	32	1,75489	,31022

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair	PRETEST_EKSPERIMEN & POSTEST_EKSPERIMEN	32	,708	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_EKSPERIMEN - POSTEST_EKSPERIMEN	-3,87500	1,64120	,29013	-4,46672	-3,28328	-13,356	31	,000

HASIL UJI PAIRED T TEST (KONTROL)

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST_KONTROL	35,8710	31	2,56570	,46081
	POSTEST_KONTROL	36,2581	31	2,22063	,39884

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST_KONTROL & POSTEST_KONTROL	31	,884	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST_KONTROL - POSTEST_KONTROL	-,38710	1,20215	,21591	-,82805	,05385	-1,793	30	,083

HASIL UJI INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

GROUP		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	EKSPERIMEN	32	35,9063	2,31906	,40996
	KONTROL	31	35,8710	2,56570	,46081

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PRETEST	Equal variances assumed	,179	,674	,057	61	,954	,03528	,61577	-1,19603	1,26660
	Equal variances not assumed			,057	59,942	,955	,03528	,61678	-1,19848	1,26904

HASIL UJI *INDEPENDENT T TEST* (POSTEST)

T-Test

Group Statistics

GROUP	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTEST EKSPERIMEN	32	39,7813	1,75489	,31022
KONTROL	31	36,2581	2,22063	,39884

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
POSTEST Equal variances assumed	,709	,403	6,999	61	,000	3,52319	,50340	2,51657	4,52980
Equal variances not assumed			6,973	57,067	,000	3,52319	,50528	2,51140	4,53497

LAMPIRAN 5

CONTOH HASIL CERPEN SISWA

KELAS KONTROL

Nama : Amilia Neza Fachrizal
No/kelas : 01 / x.6

Hal Menakutkan Saat Sendirian

Minggu lalu, keluargaku berlibur ke rumah nenekku di Yogyakarta. Sementara aku tinggal di rumah sendirian untuk menjaga rumah, tentu aku menurut saja. Apalagi aku juga yang diminta untuk tetap tinggal di rumah, toh aku bisa bermain game sepuasnya di rumah, bermalas-malasan, atau mengajak teman sekolah untuk berpesta.

Di rumah aku hanya bermain game dan menonton film saja sampai lupa waktu, ternyata jam sudah menunjukkan pukul 6 sore. Aku sudah mulai jenuh tinggal di rumah sendirian, tiba-tiba terdengar suara benda jatuh dari arah dapur, pikirku hanya tikus. Tapi semakin lama suara itu makin keras, aku semakin kesal mendengarnya, kuputuskan untuk pergi ke sumber suara. Setelah sampai ke dapur kulihat alat-alat masak ibuku berceceran. Lalu aku bereskan sambil berkata dalam hati "Tikus siatan."

Malam semakin larut, jam sudah menunjukkan pukul 23.00. ^{WAB} Mataku sudah terasa berat, saat aku hendak tertidur tiba-tiba aku mendengar suara ketukan pintu, kupikir itu Ayah dan Ibu, ternyata bukan, tapi melainkan Abiku yang pulang dari rumah nenekku bersama Ayah dan Ibu, aku tidak jadi kaget.

Nama : Diah Pramudyawati

NO : 13

Kelas : X-6

MAAF !!

Dimulai hari itu, saat suara bus yang setiap hari mengantarku pulang sampai ke tempat pemberhentian bus. @aku turun dari bus dan berjalan menuju rumah. @dari arah belakang terdengar suara sepeda motor yang semakin mendekatiku, kemudian berhenti dicolekatku.^{pisah}

"chitttttt!!" ^xsuara rem sepeda motor miliknya^x. @dia menghampiriku dan menajakku untuk pulang bersamanya. "OK, baiklah". Jawabku. aku pulang bersamanya.

Semenjak hari itu tingkahnya aneh kepadaku, dia sering menajakku pulang dengannya. @Badan aku melolaknya karena aku dijemput oleh @ayahku.

~~dan~~ @dia rela tidak bermain dengan temannya gara-gara ingin mengantarku. "Tak usah repot-repot", kataku. "Aku tak merepotkanmu" katanya. "Tidak usah lagi pulang rumahku sudah dekat dari sini jadi aku jalan saja" jawabku lagi. @dia tidak bicara dan langsung pergi meninggalkanku. @aku bingung melihat tingkah lakunya yang aneh.

~~dan~~ Suatu hari lewat pesan singkat dia mulai berbicara bahwa dia menulisku. @aku terkejut dengan kata-katanya. ~~dan~~ @aku bilang kepadanya "maaf aku tidak bisa".

~~dan~~ Semenjak itu dia berhenti mengesarku dan bila bertemu denganku dia hanya diam dan memalingkan muka kepadaku.

Nama : Uswatun Mustykhah
 No : 29
 Kelas : X.6

Kerinduan

Hari itu saya bertemu dengan kakak yang selama ini tidak bertemu hampir 2 tahun. ~~Dan~~ Saat itu : Saya sedang belajar, terdengar suara Ibu dan Ayah berbisik-bisik dengan keras, seakan hanya mereka berdua yang dengarkalau kakak besok akan pulang kerumah ini. Untuk menghilangkan rasa kangennya kepada keluarga kecil ini.

Pagi itu, pesawat yang ditumpangi kakak sudah landing di Bandara, Kakak langsung menelepon Ayah meminta untuk menjemputnya. Tapi Ayah tidak bisa, karena jarak antara rumah dan bandara itu sangat jauh. Lalu kakak memutuskan untuk naik bus.

Tepat pada pukul 2 siang, kakak tiba ^{dipisah} dirumah. Suasana yang tadinya sepi kini berubah menjadi haru. Rasa kangen, senang, haru, menyelimuti keadaan. Air mataku langsung menetes melihat kakak pulang dengan selamat.

Melihat wajahnya.. teringat saat dia masih smp dan Aku masih SD, hampir setiap hari bertengkar karena tingkahnya yang gail. Saat aku bermain masak-masakan kakakku selalu menganggejuku. Bahkan tangannya yang halus hampir putus karena ulahnya sendiri. Dia mengambil piring mainanku saat Aku sedang enak-enaknya bermain, lalu tangannya Aku potong-menggunakan pisau yang sedang Aku pegang. Ibu dan Ayahku langsung memarahiku. Padahal, besok kakakku mau tryout dan yang Aku potong itu tangan kanannya. Saat kejadian itulah Aku selalu merasa bersalah sampai sekarang kepada kakakku. ~~Dan~~ Pengalaman itu tak pernah terlupakan meskipun dia sudah lupa akan hal itu.

Nama : Listya Widiyanti
 No : 22
 Kelas : X-6

JATUH KE JURANG

Suatu hari saat pulang sekolah aku dijemput Ibu, aku diajak Ibu pergi ke pasar. Karena lapar aku meminta ~~ibu~~ untuk dibelikan bakso tetapi ternyata Ibu terburu-buru, jadi kami ~~tidak~~ membeli bakso dibungkus. Ibu ~~tidak~~ampir sebentar di ~~rumah~~ rumah Bibiku, saat di rumah Bibi aku ingin makan bakso. Tetapi Ibu melarangku dan menyuruh untuk dimakan saat sudah sampai di rumah saja. Tentu aku merasa kecewa dan sedih, lalu kami perpisahan untuk pulang.

~~Kami~~
 Di tengah perjalanan kami melihat ada kampanye jadi kami berhenti dan minggir di tepi jurang. Dari kejauhan terlihat sepeda motor yang melaju sangat kencang. Karena takut Ibu terlalu minggir dan kami jatuh ke jurang yang lumayan dalam. Aku di bawa^{disambung} ke puskesmas dan Ibu dibawa ke rumah sakit. Saat sadar aku mencari Ibu "dimana Ibu?".

"Ibu di rumah sakit" kata ayahku. Aku dan ayahku pergi ke rumah sakit, ternyata tangan Ibu mengalami patah tulang. ~~Aku~~ Dalam kejadian itu terjadi kejadian yang lucu aku di beri tahu^{disambung} bahwa aku jatuh ke jurang di bagian sampah-sampah.

Nama : Alvianny Putri E.P

No : 09

Kelas : X-6

* Pengumuman Hasil Ujian *

Saat pengumuman hasil Ujian Nasional pada tanggal 14 Juni 2014 jam 13.00 WIB. Aku sangat menunggu wakeu itu. Wakeu yg selalu membuatku merasa cemas, bingung, tidak tenang, dan seblu merasa gugup. Setiap hari setelah di berlangsungkan ^{disambung} UH, aku mengisi hari ^{-hari} ku dengan bermain, tidur, membaca novel, dan mengikuti kegiatan yang diadakan di desa maupun di sekolah. Ku jalani hari dengan mencoba untuk bersikap tenang. Hingga tanggal 13 Juni 2014 tiba, tanggal dimana ^{dipisah} puncak perasaan cemas * gelasah sangat mengganggu hariku. ^{dan}

Pada tanggal 13 Juni 2014, ~~pagi~~ tepatnya jum'at pagi di SMP N 2 Boyolali mengadakan acara gladi bersih perpisahan kelas IX SMP N 2 ^{Boyolali}. Sebelum diadakan acara itu, aku dan siswa kelas 9 melaksanakan ujian untuk mendaftar di SMA N 3 Boyolali. Acara gladi bersih dilaksanakan setelah ~~solat~~ ^{sholat} jum'at. sampai pukul 16.00 WIB dan terbitang berjalan dengan lancar.

^{dipisah} Sesampainya dirumah aku langsung ^{dipisah} memperstopkan untuk acara besok. Pada malam harinya saya tidak bisa tidur hingga pukul 01.00 WIB dan terbangun pada pukul 03.00 WIB. Setelah bangun tidur aku menenangkan diri sebentar hingga pukul 12.00 WIB. Pukul 12.30 WIB aku berangkat bersama ibu dan adikku. Acara berlangsung dengan sukses dan nilaiku diatas 0 semua. Aku pulang dengan perasaan bangga dan senang, walaupun nilaiku tidak bagus banget, setidaknya tidak mempermalukan diri sendiri, keluarga ^{dan} sekolah.

~ 11 ~

No : 10
Kelas : 8B

Secercik Kisahku

Pada waktu itu aku masih duduk di bangku kelas 3 SMP. Aku sekolah di salah satu SMP Negeri Favorit di Boyolali. Aku memiliki sifat buruk yaitu pemalas dan pelupa, entah kenapa aku bisa menjadi salah satu siswa di SMP itu. Sering berjalannya waktu akupun mengenal apa itu cinta. Walaupun aku sudah pernah pacaran saat di bangku 2 SMP. Orang-orang biasanya menganggap itu hanya cinta monyet. Yaah... ada benarnya juga sih. Hari demi hari kulewati dan akupun menemukannya, cinta pertamaku. Dia lebih tua dariku, entahlah mengapa aku bisa suka padanya. Sebut saja dia si "A"?

Kita melewati senang dan susah bersama-sama. Walaupun banyak masalah yang datang. Sampai pada akhirnya temanku sendiri menghinai aku. Sebut saja dia si "B" diam-diam si B mendekati si A. Dia menghancurkan segala cara. Kata temanku si B menyukai si A sejak mereka masih duduk di bangku SD. Lama juga ya ternyata hehe. Dan akhirnya si B mendapatkan si A mereka berpacaran di belakangku. Rasanya sakit banget seperti tertusuk duri. Aku pura-pura tidak mengetahuinya dan seolah tidak terjadi apa-apa. Lambat laun aku sudah tidak tahan dengan semuanya, mereka malah semakin tidak terkendalikannya. Dan pada akhirnya semua selesai. ?

» Akhir cerita tidak jelas!

» jangan pernah menyebut nama orang dengan sebutan si "A" dan si "B" dalam cerita!

Nama : Dimas Rizky Nur Anjgata
 No : 14
 Kelas : X-6

Alamku yang Menongis.

Pada suatu hari ketika liburan sekolah saya dan teman-teman saya, yaitu Fahmi dan Tona pergi berjalan-jalan pagi untuk melihat pemandangan ^{dipisah} disekitar Gunung Terapi dan Merbau. Pagi itu, saya dan teman-teman saya berangkat setelah sholat subuh, ketika itu udara ^{dipisah} didesa saya masih dingin dan gelap. Supaya bisa menghangatkan badan kita lari dan supaya segeta sampai di tempat yang saya dan teman-teman saya tuju. Ketika sudah sampai di tujuan yaitu di jembatan Gantung, saya dan teman-teman saya meruk mati ^{penontonan} pemandangan di sekitar jembatan Gantung saya dan teman-teman saya bisa makan dan minum di tempat yang ada di pinggir jembatan.

Namun setelah beberapa bulan saya dan teman-teman saya datang lagi ke jembatan itu, saya tidak mengumpainya pemandangan yang indah. Banyak bego-bego yang mengupas kulit-kulit gunung dan kulit itu ^{digendong} digendong oleh truk-truk besar menuju ke kota. Dahulu air sungai yang mengalir deras dan jernih, burung-burung yang berkicau dengan merdu, dan udara yang segar telah tidak oleh keserakahan manusia yang tidak memperhatikan kehidupan makhluk hidup di sekitar kita.

Hingga bertahun-tahun lamanya mengapa manusia tidak bisa merusak lingkungan. Hingga saya dan teman-teman saya mendengar berita bahwa terjadi banjir bandang dan tanah longsor yang menumbukkan ~~alat~~ alat-alat berat tersebut hanyut. Tetapi ~~manusia~~ manusia itu tidak puas karena sifat itu walau pun alam sudah menbetkan pelajaran terhadap manusia itu tetapi masih mengupas kulit gunung itu hingga luka dan alampun ^{menongis} melihat perbuatan manusia yang tidak memperhatikan lingkungan.

→ Akhir cerita masih bisa dilanjutkan/dikembangkan!

Nama : Listiyaniningsih

No : 21

Kelas : X-6

MALU

Suatu hari ketika saya mendaftar di SMP, waktu itu ada kejadian yang susah untuk aku lupakan. Sebelum aku mendaftar sekolah di SMP aku ingin memotong rambutku, aku pergi ke salon dan ditanya^{disambung} orang yang mau potong rambut "Mau potong rambut model apa dik?", saya menjawab "Terserah,". Waktu aku pulang aku sangat menyesal, ternyata hasil potongannya tidak sesuai yang aku inginkan. Itu adalah kejadian yang mengawali kesialan waktu mau mendaftar di SMP.

Kejadian yang kedua yaitu waktu aku daftar ulang, ada kejadian konyol dan memalukan. Waktu itu aku lupa minta uang tambah untuk membayar kepada Ibu. Kebetulan waktu itu aku daftarnya sendiri, waktu ditanya^{disambung} oleh Ibu guru yang mengisi diruangan itu tentang uang untuk membayar, ~~saya bingung~~ saya berfikir bagaimana cara membayar uang 10.000 itu sedangkan saya sendiri dan dompet saya ketinggalan. Saya mencari dan terus mencari di tas saya, beruntungnya saya menemukan uang recehan yaitu 200, 100, 500 dan 1000. Saya sangat bersyukur, saya gemetar dan grogi waktu saya dipanggil^{disambung} oleh Ibu guru yang mengisi untuk membayar. Dengan beraninya saya maju dan menaruh uang-uang receh tersebut di meja Ibu guru.

Setelah saya mengumpulkan uang itu suajah saya merah karena orang-orang pada melihat saya dengan pandangan yang kurang enak. Waktu itu saya sangat malu, saya berfikir sudah potong rambut salah, memutar tas pink dan membayar uang dengan uang receh, lengkap sudah penderitaan saya. Tapi kejadian itu membuat saya untuk memperhatikan hal-hal kecil dalam melakukan sesuatu.

Rosyid Assidiq.
x-6/27.

Terkejut.

Suatu hari saya pergi ke tempat saudara. Ternyata tempat saudara ada acara dengan teman-teman sekolah. Di sana ternyata di sana? ada kakak kelas aku waktu SMP. Dulu saya sama kakak kelasku itu sangat akrab. Sering main bareng tetapi setelah ia lulus SMP jarang ketemu. ~~ta~~ Sebelumnya aku tidak tahu ternyata saudaraku teman SMA kakak kelasku. Aku terkejut bisa ketemu lagi. Aku minta nomor hpnya biar lain waktu bisa main bareng lagi.

Setelah beberapa hari kedepan saya sering smsan sama kakak kelasku itu. Saat hari Kamis libur hari besar kami main ke tempat kolam renang. Kami berdua berenang hingga sore sampai lupa makan ~~dan~~. Setelah renang kita makan di tempat makan. Aku pesan gado-gado dan pesan Nasi goreng. Saat aku makan dengan lahap tiba-tiba makananku ada ulat. Kami berdua cepat-cepat keluar dari tempat makan. Aku pun sudah jarang makan gado-gado sekarang. Bahkan saya tidak pernah makan gado-gado.

→ Bedakan huruf besar dan huruf kecil !

Nama : ~~Ummi Nur Hafidha Jau~~

No : 17

Kl : X - 6

Perjalanan Hidup

Pagi hari yang cerah, semua masih sama seperti biasanya. Namaku masih tetap Galih, masih tetap duduk dikelas. ~~Dan~~ Masih bersekolah di SMP N 2 Boyolali. Rumah dan keluarga ku juga masih sama. Hanya satu yang berbeda, Perasaanku. Perasaan ku tidak karuan, setelah aku mengetahui orang yang menjadi semangatku hanya memberikan harapan palsu saja. ~~Perhatian~~ Perhatian yang selama ini dia berikan kepadaku itu semua hanya kebohongan. "Ngelamun aja, yuk Kantin", Sapa sahabat terdekatku, TP? "Haha, Yuk!", aku spontan tertawa kecil, karena merasa dikagetkan Halaman sekolahku tidak begitu luas, tapi sekarang jaraknya terasa sangat jauh. Saat ~~aku~~ TP menanyakan, kenapa aku aneh? Aku hanya diam, aku yakin dia sudah tau apa alasannya. Sampai dikantin ^{dipisah} aku membeli minuman dan roti, tapi mulutku rasanya sangat susah untuk dibuka, padahal ketika mau berangkat sekolah aku juga belum sempat sarapan. Akhirnya roti itu hanya aku makan sedikit lalu aku buang. Bel masuk kelas pun berbunyi "Kringggg!", aku dan TP segera masuk kelas. Sesampainya dikelas ^{dipisah} aku hanya diam dan ngelamun, sampai seorang sahabatku bernama Risa mengagetkanku dari belakang, "Kenapa kamu hanya diam saja?", tapi aku hanya menjawab dengan senyuman. Ketika temanku mau bertanya lagi tetapi guru yang mengajar kelasku telah datang, semuanya langsung duduk dan diam, suasana kelas menjadi tenang, tak terasa Bel pulang sekolahpun berbunyi semua langsung ~~pad~~ pulang, aku pun juga.

Sesampainya dirumah aku langsung masuk kamar dan memikirkan semua yang telah terjadi, tiba-tiba handphoneku berbunyi saat aku membuka handphoneku aku sangat kaget ketika mengetahui itu adalah BBM dari orang yang telah memberikan harapan palsu kepadaku. Aku sangat bingung ketika itu, mau aku balas apa tidak, tapi saat aku pikirkan sepertinya memang tidak usah aku balas. Aku pun tertidur..... ~~Tiba~~ sampai seseorang membangunkanku, ternyata itu adalah ibuku, ibuku bilang bahwa ada teman yang mencariku, akupun segera keluar. Sesampainya didepan aku hanya bisa terdiam ketika melihat teman yang mencariku adalah orang yang memberikan harapan palsu kepadaku. Dia bilang kepadaku bahwa dia minta maaf karena memberikan harapan palsu kepadaku, dia bingung menjelaskan kenapa dia begitu kepadaku, ternyata temannya ada yang mengukainya dari kelas 7, dia tidak enak kepada temannya itu ~~dan~~. Setelah aku mengetahui semua itu aku pun bisa menerimanya dan menganggap semua sebagai teman dan melupakan semua yang telah terjadi...
 ↳ Lebih baik sebutkan nama!

↳ jangan terlalu banyak tanda koma!

Nama : Wahyu Nur 11401
 No : 31
 kelas : X-6

Ngebut Membawa Sial

Saat aku masih kecil, aku pergi naik sepeda bersama teman-temanku berkeliling. Aku pergi sudah terlalu jauh dari rumah dan teman-temanku mengajak bersepeda yang lebih jauh lagi. Aku dan teman-temanku hanya bersepeda melewati desa-desa, karena belum berani ke jalan raya. Setelah bersepeda agak lama, aku dan teman-temanku kembali pulang ke rumah temanku untuk makan dan istirahat.

Setelah istirahat, temanku disuruh ~~memberikan~~ ibunya memberikan barang kepada tetangganya. Setelah mengantarkan barang, aku dan temanku bersepeda bersama-sama lagi. Kami melewati jalan yang lurus. Temanku mengajakku talapan sepeda di jalan yang lurus tersebut. Kami balapan dengan an busias, aku mengayuh sepeda dengan sangat kencang. Aku berada di posisi paling depan. Karena aku terlalu ngebut bersepedanya, sampai-sampai aku tidak melihat ada polisi tidur di depanku.

Aku jatuh menabrak polisi tidur tersebut. Kakiku berdarah dan tanganku terluka. Aku dikantar pulang oleh temanku. Se sampai ~~di rumah~~ di rumah aku dimarahi ibuku. Semenjak itu, aku tidak berani naik sepeda dengan kencang. Jika aku diajak pergi bersepeda yang agak jauh, aku paling-paling hanya membonceng temanku.

Nama = Alfian Ronyid K
 No = 02
 Kelas = X 6

Tenggelam

Suatu hari, saat aku sedang sendiri di rumah dan tidak diizinkan orang tuaku untuk keluar, lalu ada yang mengetuk pintu depan. ~~Dan~~ aku pun membuka pintu, ternyata adalah teman-teman. Teman-teman mengajakku untuk pergi ke kolam renang. Saat itu, aku bingung aku harus menurati kata orang tuaku atau menurati ajakan dari teman-teman itu. Lalu mereka membujukku untuk pergi dengan mereka. Lalu aku pergi dengan mereka dan membiarkan rumahku dalam keadaan tidak terkunci.

Pada saat di kolam renang, aku berenang ke tengah-tengah. Aku tidak tahu kalau itu sangat dalam. Lalu aku tenggelam dan pada saat itu aku kurang pandai dalam berenang. Lalu, teman-teman menolongku. Setelah selesai berenang, kami pulang ke rumah masing-masing. Saat aku sampai di rumahku aku ditanya orang tuaku kenapa membiarkan pintu depan rumah tidak terkunci. Sejak saat itu aku belajar untuk tidak meninggalkan rumah dalam keadaan tidak terkunci.

↳ Cerita masih terlalu singkat dan masih bisa dikembangkan!

Nama : Evanka vine Aurely

No : 15

Kelas : X 6

Berlenggak - Lenggok di atas Panggung

2 hari yang lalu, tepatnya hari Sabtu tanggal 21 Maret 2015. Untuk memperingati Event IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) di Pendopo Kabupaten Boyolali, diadakan Lomba Fashion Show dengan tema 90% Batik. Untuk mendaftarkan aku untuk mengikuti lomba itu. Dengan semangat aku mengikuti lomba tersebut. Aku bergagas mempersiapkan mental dan fisik.

Aku berdandan layaknya seorang putri raja dan mengenakan gaun batik berwarna merah dengan pita besar di belakang.

→ awal paragraf menjorok
 Pada harinya, aku bergagas berangkat menuju Pendopo Kabupaten dengan mobil pribadi. Sesampainya di Pendopo Kabupaten, saat aku mengaktifkan kaki dan turun dari mobil, semua orang langsung memusatkan perhatiannya kepadaku. Dengan percaya diri aku berjalan menuju ke atas pendopo. Mendaftar ulang dan mengambil nomor undian. Aku mendapatkan No. 30 dari 300 peserta. Menunggu giliran tampil, aku berlatih lagi agar nanti tidak kaku saat berlenggak-lenggok di atas panggung.

Giliran No. 29 tampil, seluruh badanku bergemetar karena setelah ini adalah giliranku. No. 29 sudah menuruni panggung. Aku pun bernap-siap ^{dipisah} dibelakang panggung menunggu panggilan dari MC. "No. 30!" seru para MC. Aku bergagas naik ke panggung, berlenggak-lenggok ^{dipisah} di atas panggung dengan mengibar-ngibarkan gaunku yang berkilauan. Belaka seperti seorang putri raja, memberi senyum kepada setiap juri.

Setelah semua peserta sudah tampil, tinggal menunggu pengumuman para ^{grandfinalis} grandfinalis. Saya sedikit kecewa dengan hasil yang saya dapatkan. Saya kalah karena kostum yang saya kenakan belum 90% Batik. Tetapi, ekspresi, gaya dan cara berjalan saya tertinggi dibanding peserta lain. Namanya juga pertunjukan pasti ada yang menang dan kalah. Dan itu menjadikan pengalaman saya untuk menjadi yang lebih baik lagi.

Maaf pak ceritanya nggak nyata
 Saya lagi males beresita :3

Nomor : 04

Kelas : X-6

FLASH BACK

Hai... kenalin namaku Nova. Aku seorang arab perempuan (tapi teman-teman sering bilang? aku kaya arab cwek) berumur 16 tahun. Aku sekarang sekolah di SMP Negeri 1 Simo dan Alumnus di SPENSASIBOY. Mungkin kalian pada gak tau SPENSASIBOY itu apa, nah sekarang aku kasih tau SPENSASIBOY itu singkatan dari SMP ke SMP Negeri 1 Simo.

Ngomongin tentang STAP? ku. STAPku itu terletak di Jl Singoprono Raya nomor 464, Simo, Boyolali. Itu tempat emang agak pliosok? tapi ya agak pliosok-pliosok? banget. @s... @waku pun agak pliosok? tapi aku bangga bisa bisa sekolah di situ. Banyak hal yang aku dapat dari sana. Saking-banyaknya kalo aku ceritain mah gak bablasan ada habisnya.

Tapi, aku akan cerita hal-hal yang paling berkesan buat aku selama di STAP. @hahaha... Saat aku tau bagaimana caranya mencontek, @rasaan pas pabe cragam? @Atih @aku, Ngerasain Rasanya "Class Meeting", @rasanya masuk 10 besar dan naik trus? masuk kelas unggulan BC.

@waktu kelas 7, itu mah jaman masih polos-polosnya, gak tau apa-apa, masih takut sama namanya "kelas kelas". Jaman dimana ^{dipisah} aku terkena virus "Alay" ~~itu~~ virus paling menjijikan yang pernah aku derita.

Waktu aku naik kelas 8. Jaman dimana ^{dipisah} udah ngerasa jadi kakak kelas, jaman bandel-bandelnya, dan pada kelas 8 juga aku bangga banget karena aku masuk kelas unggulan. @kelas 8 itu utamannya kelas BC itu kelas yang WOW banget buat aku.

~~Dan~~ @waktu kelas 9, itu kelas rasanya "nana-nano" banget. dari rasa takut kalo gak lulus, atau dapet "nem" jelek, atau gak masuk sekolah yang aku inginkan, kelas 9 itu capek banget. dari les disekolah ^{dipisah} yang pulang nya jam 03.00 ^{WIB} trus? les diluar yang pulang nya jam 05.00 ^{WIB}. @in campe dirumah ^{dipisah} jam 06.30 ^{WIB}. kelas dimana ^{dipisah} ketemu biker, @kelas yang harus belajar setiap hari, dan masih banyak lagi.

Nama : Anita Ummu H.

NO. : 05

Kelas : x.6

CERPEN!

"Bagai"

Dulu, aku senang sekali bermain sepeda hampir setiap sore aku bersepeda. Aku juga mempunyai saudara yang hobinya sama dengan aku. Setiap hari libur dia pulang ke kampungku dan kami bersepeda bersama. Saat hari mulai sore, ia mengajak untuk balapan sepeda di lapangan. Tapi sebelum dimulai ia sudah ditemput ibunya untuk pulang kesolo dan balapan diundur seminggu yang akan datang. Sebelum hari minggu, ada banyak macam perlombaan yang diadakan di kampungku^{dipisah} untuk memperingati hari kemerdekaan. Perlombaan itu berlangsung selama 4 hari dan berakhir pada hari Jumat. Aku mengikuti satu perlombaan yaitu, "estafet air". Lomba ini sangat mengasyikkan karena bisa mainan air. Babak pertama aku ikuti dengan berpasangan^{da} teman^{ku} dan akhirnya kami menang. Babak kedua, persaingan sangat ketat karena saingannya dengan pemenang-pemenang di babak pertama. Akhirnya kami lolos ke babak ketiga, diwaktu^{dipisah} itu kami tergesa-gesa karena sangat^{ingin} menang. Tapi, kami malah terjatuh bersamaan dan kakiku berdarah. Kemudian aku dibawa pulang kerumah^{dipisah}.

Pada hari Sabtu kabarnya saudaraku akan datang dan pasti balapan itu akan diadakan. Tapi, dengan kondisi ku yang^{begini} apa aku bisa melakukannya? Sebentar lagi pasti saudaraku akan^{kesini}. Setelah ia datang dan melihat kakiku. Dia merasa sedih dan kecewa, aku menelastan semua kejadian itu dan dia paham atas keadaan ku. Akhirnya balapan itu diundur lagi sampai kakiku sembuh.

Savitri

Nama : Ueri Diyana . R
 No : 11 (sebelas)
 Kelas : X-6

GEMUA TERASA BERBEDA

Di penghujung hari, aku duduk di depan tv mendengarkan suaranya tanpa melihat gambarnya sembari membaca buku. Ya, tv itu bersuara namun suaranya tidak membuat hati ini menjadi hangat. Kurasa hati ini tak akan hangat tanpa suara keluarga yang biasa menghangatkannya. Namun aku yakin seiring berjalannya waktu semua akan menjadi biasa. SMA masa ^{dipisah} dimana aku harus memulai kehidupan yang berbeda. Sekolah di SMA yang memaksaku tidak tinggal bersama kedua orang tuaku. Tapi ini membuatku belajar menghargai waktu bersama mereka.

Rasa ngantuk mulai menghampiriku dan aku berhenti membaca buku dan berbaring di ranjang untuk memulai mimpi. Tepat jam 03.00 ada suara yang membangunkanku untuk memulai hari baru, bukan suara ibuku namun, suara alarm. Aku bergegas mengambil air wudhu untuk sholat fahajud setelah itu ^{dipisah} kembali belajar berharap apa yang kupelajari berguna saat di sekolah nanti. Oh ya jangan berfikir aku tinggal sendirian, aku tidak sendirian aku tinggal bersama kakak ibuku. Setelah belajar aku sarapan tentunya rasa masakannya berbeda tidak seperti saat aku ^{dipisah} di rumah. Selesai sarapan aku bergegas mandi dan bersiap di sekolah ^{dipisah} seperti biasa. Biasanya sebelum berangkat aku mendapat gejalak semangat. Ya, itu senyuman orang tua. Tapi, tanpa itu bukan berarti aku tidak semangat kesekolah. Aku tetap mempunyai semangat yg membara setiap paginya.

Hampir setiap hari ketika matahari terbenam aku baru meninggalkan sekolah. aku tidak bermain, ~~ada~~ ada acara ^{dipisah} di organisasi yang membuatku menghabiskan hari. Sampai di rumah aku meletakkan tas dan beristirahat aktivitas yang sudah berlalu terulang lagi. Ya, bisa dibilang aktivitas rutin. Rasa bosan kadang menghampiri namun hati berkata "ini sebuah jalan menuju kesuksesan", tak akan ada yang menghalanginya dan yakin usaha tidak akan mengkhianati hasil."

KELAS EKSPERIMEN

No : 10
Kelas : X^B

Akhir Perjuanganku di Bangku SMP

Kurang lebih satu tahun yang lalu tepatnya bulan Mei siswa kelas 3 SMP melaksanakan UN. Satu bulan kemudian pendaftaran SMA N 1 Boyolali ^{di buka} ^{di sambu} ^{di pisah} ^{di pisah} Aku dan teman-temanku mendaftar ^{di sana} selain mendaftar ^{di sana} aku dan teman-temanku mendaftar di SMA N 3 Boyolali. Sayangnya aku tidak ^{di terima} ^{di sambu} ^{di pisah} ^{di pisah} Dengan sangat kecewa sehari sesudah pengumuman di SMA 1 Boyolali aku datang ke SMA 3 Boyolali untuk melihat pengumuman. Aku mencari nomor pendaftaran di daftar siswa yang di terima. Awalnya aku tidak menemukannya dan aku sangatlah kecewa akan hal itu, tapi ternyata nomer pendaftaranku ada di daftar tersebut. Aku senang sekali ~~Setelah~~ pengumuman, aku masih harus melaksanakan Tes IQ. perjuangan ~~ku~~ belum selesai, ini aja udah merdeka tapi gue masih berjuang apa nih. hehe. Tes IQ semakint ketat ada juga pengawas yang galak banget. entahlah aku juga gak tau mengapa mereka galak banget. ^{Mungkin} sesak lahir udah kaya gitu. Upps maaf ya Pak.

^A Dan akhirnya setelah perjuanganku mengerjakan tes IQ tersebut dengan sungguh-sungguh tentunya aku masuk kelas IPS dong ya... memang tidak seperti yang aku inginkan sih. sebenarnya aku pengen masuk ke kelas IPA tapi ya sudahlah sudah tertanjur. Mungkin ^{di sambu} perjuanganku kurang giat. zangan ^{di contoh} ya, karena gue orang yang malas dan tidak suka serius dalam berbagai hal hehe. Mungkin kisahku ini dapat menjadi inspirasi untuk kalian agar tidak mengulang kesalahan seperti saya.

Tema : masuk SMA

kerangka :

→ UN ?

→ Pendaftaran ?

→ Tes masuk SMA ?

→ menerima hasil UN ?

→ Menyerahkan SKHU sementara ?

→ Pengumuman. ?

→ Tes IQ. ?

→ MORPB. ?

Nama = Malydina Luthfi . w .

NO = 23

Kelas = X-6

Tema = Kebersamaan

Tak Ada Yang Menandingi Kebersamaan

Saat keluargaku menyusun rencana liburan bersama keluarga besar dari Ibu ku, dan memutuskan untuk berlibur ke Tegay sekaligus bersilaturahmi dengan keluarga yang berada ^{dipisah} disana ^{dipisah} kebersamaan dengan keluarga dan keluarga besar ku menjadikan sambung silaturahmi, serta menjadikan keluarga, sanak saudara menjadi nyaman dan bahagia.

Semua keluargaku pergi bersama-sama menuju ke Tegay. Sebelum pergi Ibu ku selalu mempersiapkan segalanya mulai dari makanan, oleh-oleh, dll. ~~Dan~~ ~~menata~~ rapi semuanya agar ketika perjalanan tidak mengganggu.

Canda dan tawa dengan keluargaku membuat suasana semakin menyenangkan dan bahagia, hingga kami tak sadar perjalanan sudah sangat jauh. ~~Dan~~ ~~lalu~~ semua berhenti untuk melaksanakan ibadah sholat dzuhur dan makan bersama ^{dipisah} disebuah restoran dekat masjid itu. Waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB. Kami semua bergegas kembali ke mobil dan melanjutkan perjalanan. Karena kami semua sudah kenyang dan lelah, akhirnya beberapa dari kami pun tertelap.

Saat aku terbangun dan tidur melelahkan. Ketika aku melihat di jendela kaca mobil terbentang luas lautan yang membuat hati dan pikiran ini menjadi tenang dan senang. Hingga sampailah ^{di} ~~rumah~~ ^{di} rumah bude yang berada di Tegay. Keluarga kami semakin akrab dan bercengrama dengan keluarga yang berada disana.

Keesokan harinya kami semua pergi ke Pantai PAI. Disana saya dan sanak saudara bermain pasir pantai dan membuat istana-istana an dari pasir pantai itu. Keluargaku yang lain asyik berfoto-foto dan bercerita cerita sambil menikmati udara pagi sejuk nan hampasan angin yang segar.

Aku dan keluargaku kembali ke rumah ^{dipisah} bude ^{puntuk?} berkemas, makan dan akan melanjutkan perjalanan lagi ke Guci atau pemandian air panas yang berada disana. Aku sangat senang dengan liburan sekaligus berilaturahmi dengan keluarga besar ku. Semoga liburan yang direncanakan keluargaku bakalan seseru ini lagi.

No.

Date

~~Catatan kecil~~

Kerangka

1. 40 kebersamaan dengan keluarga dan keluarga besar.

2. 40 pergi bersama-sama

3. 40 Canda dan tawa dengan keluarga

4. 40 sampai kerumah bude

5. 40 pergi ke Pantai PAI

6. 40 Refreshing ke GUCI

Nama : Apri Widiyanti

No. : 07

Kelas : X.6

Temu : kebersamaan

Bersama Itu Indah

Dua tahun yang lalu, ketika kenaikan kelas IX. Ulangan kenaikan kelas IX telah selesai. Hari pembagian kelas IX dinanti-nanti. Setelah libur usai, saya bergegas ke sekolah untuk melihat pembagian kelas. Kertas yang berisi nama murid sudah ditempel di depan kelas. Saya merasa kejut dan sangat benci dengan kertas tersebut. Sebab, teman-teman yang ada di kertas tersebut sudah terkenal karena kenakalannya.

Hari pertama masuk saya merasa tidak bersemangat untuk menerima pelajaran. Saya merasa sangat malas, ingin bertiar sefencang-kencangnya karena tidak nyaman dengan suasana kelas. Saya ingin menangis menghadapinya. Teman-teman cowok terlihat nakal dan urakan.

Hari demi hari telah saya lewati, saya merasa mulai lupa dengan hal yang saya rasakan pertama kali. Setelah saya kenal dengan semua teman sekelas, saya mulai tersadar. Ternyata, teman-teman saya adalah orang-orang yang hebat. Mereka memberi warna di kehidupan saya. Mereka menjadi penyemangat untuk membuat saya lebih rajin belajar di sekolah. Bercanda bersama, tertawa bersama, mengerjakan tugas bersama, yang membeli makanan satu orang tetapi yang makan banyak orang. Senang melihat kebersamaan yang ada.

Ketika saya merasa nyaman, senang, dan tahu arti kebersamaan, saya harus menerima kenyataan yang ada. Saya harus berpisah dengan teman-teman saya. Saya harus kehilangan teman terbaik saya. Tidak ada lagi candaan, tidak ada perkelahan, tidak ada makan bersama lagi. Hidup terus berjalan dan waktu pun akan terus berjalan. Ada pertemuan dan akan ada perpisahan. Kebersamaan itu indah..

Tema : Kebersamaan

1. & Kenaikan kelas IX

2. & Masuk kelas IX pertama kali

3. & Hari " berikutnya di kelas IX

4. & Perpisahan .

Nama = Anita Ummu H.

No. = 05

Kelas = X-6

Tema : kebersamaan

" Bertumpul ^{Sangat} Menyenangkan "

Disaat hari kemenangan umat Islam, biasanya keluarga tu bertumpul ^{dipisah} dirumah^{ku} pagi-pagi sekali. Kita bertumpul untuk melaksanakan ibadah yang diselenggarakan di lapangan. Kita sekeluarga besar berangkat bersama dan di perjalanan kita sering bercanda dan tertawa. Setelah kita tiba di lapangan, kita gotong royong untuk mengangkut tinar yang digunakan untuk alas nanti. Setelah selesai ibadah kita pulang ^{dipisah} kerumah dan bersiap-siap untuk ziarah ke makam saudara kami. Setelah ziarah kita pulang ke rumah masing-masing untuk meminta maaf kepada bapak/ibu masing-masing. Setelah selesai ^{Semua} bertumpul di rumah kami dan bersiap-siap untuk keliling ^{dipisah} kerumah-rumah tetangga. Satu persatu rumah kami datangi dan yang terakhir kami kunjungi adalah rumah budhe kami atau kakak tertua di keluarga kami.

^{dipisah} Disana sudah ramai, ada juga tetangga yang datang. Setelah kami bersilaturahmi kami sekeluarga saling berbincang-bincang, sangat seru sekali. Di siang hari kami sudah sangat lapar dan untungnya setiap lebaran budhe kami sudah menyiapkan banyak sekali makanan untuk kami. Disaat makan besar ini adalah saat-saat keluarga besar kami bertumpul bersama dan ini kesempatan besar untuk bergumap dengan keluarga kami yang jauh. Setelah kenyang kami bersiap-siap kembali pulang ^{dipisah} kerumah masing-masing. Ini moment yang sangat berharga.

Tema : Kebersamaan

1. Hari kemenangan Umat Islam &
2. keliling ke tetangga &
3. ke rumah budhe &

Never put off till tomorrow what you can do today

Nama : Evanka Vine Aurely

Mo : 15

Kelas : X 6

Detik-detik Penerimaan Tamu Ambalan

Pada hari Jum'at saat Pramuka berlangsung, diumumkan bahwa tanggal 31 Agustus 2014 tepatnya hari Sabtu, akan diadakan kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan/PTA. Langsung pada saat itu juga diinformasikan peralatan dan bahan apa saja yang harus dibawa besuk. Setelah selesai pengumuman itu, kegiatan pramuka selesai. Selesaiannya pramuka aku dan teman-teman sejumlah 14 orang langsung membagi tugas untuk membeli dan mencari peralatan dan bahan. 2 orang untuk membeli tali rafia berwarna merah dan putih, 2 orang untuk membeli kertas duplex dan isolasi, 2 orang mencari koran bekas, 2 orang mencari kardus bekas, 2 orang mencari botol bekas, 2 orang untuk membeli lem, 2 orang untuk membeli makanan ringan yang sudah ^{disambung} ditentukan oleh DA.

Setelah semuanya mendapat tugasnya masing-masing, kurang aku saja yang belum mendapatkan tugas. Tugasku membelikan makanan ^{dan cemilan} untuk anak-anak karena mereka mengerjakan bersama-sama ^{di rumahku} ^{di pisah}. Aku pergi ke pasar untuk membeli jajanan pasar dan minuman, berkeliling kota Boyolali untuk membeli cemilan. Setelah semuanya sudah terbeli, ^{Atupun pulang} ^{di pisah}

Semua sudah berkumpul ^{di rumahku} ^{di pisah} dan peralatan sudah terkumpul. Kita mulai membuat peralatan dan perlengkapan tersebut. Kami pun juga membagi tugas untuk mempermudah dan mempercepat pembuatan. Ada yang memotong duplex untuk sejumlah orang, memotong kardus bekas, membagi makanan ringan, mencari perlengkapan apa saja yang dibawa. Semua fokus pada tugas masing-masing, dan rumahku seperti panti asuhan. Adzan magrib berkumandang, kami seregera mungkin menghentikan kegiatan kami lalu mengambil air wudhu. Kita sholat berjamaah di ruang tv rumahku. Setelah selesai sholat, kami melanjutkan kegiatan kami. Tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 09.00 malam. Semua bergegas menyelesaikan tugasnya masing-masing. ~~Dan~~ akhirnya, pukul 10.00 ^{waktu} tepat tugas kami selesai.

Kami beristirahat sebentar setelah beraktivitas hingga malam. Kita memakan cemilan yang aku beli tadi. Semua makanan dan minuman sudah habis, tinggal bersih-bersih saja. Untuk membersihkan tempat kita pun membagi tugas. Betapa kompaknya kami dalam melakukan kegiatan apapun.

Tema : Kebersamaan

Kerangka

1. Tema: Kebersamaan
2. 1.8 Memperkirakan peralatan & bahan
2.8 Membeli makanan / cemilan
3.8 Membuat perlengkapan
4.8 Membersihkan tempat.

nama : LINDA R.W

NO : 20

Kelas : X6

When My Hand Get Hurt

All of My Body Hurt too...

Pertengahan semester lalu adalah saat yang suut bagiku. Aku kecelakaan motor yang mengakibatkan tangan kiri ku retak. Kejadiannya saat malam Sabtu berniat ke rumah temen mau mengerjakan tugas Matematika, saat itu hujan rintik-rintik saat itu aku dalam suasana tergesa-gesa karena sudah melenceng dari jam perjanjian, namun baru setengah jalan di perempatan jalan motorku ditabrak oleh seseorang dan itu adalah TETANGBAKU sendiri (-_-). Semua terjadi begitu cepat sampai bapakku dan ibuk serta nenekku datang dengan mobil tentu saja. Dan @al kalian tahu aku tidak menangis sama sekali, hebat bukan? Kemudian aku dibawa ke klinik untuk suntik antitetanus sambil menahan rasa sakit di pergelangan tanganku, Baru kemudian ke Rumah sakit khusus tulang. Mendapat berbagai perawatan dari ronsen sampai pembalutan tangan dan @ku memaman wantu lama, sampai-sampai aku baru sampai di rumah sekitar setengah 10.

Dan @ari itulah dimulai, yang sakit hanyalah tanganku saja, tapi entah kenapa seluruh badanku ikut sakit. Dan dari situ aku mulai sadar bahwa aku membutuhkan bantuan orang lain karena aku tidak bisa melakukan aktivitas dengan normal selama 2 minggu. Kadang aku merasa bahwa aku sangat merepotkan orang @isekitarku seperti orang tua, saudara, sahabat dan teman kelas. Dan dari itu semua yang paling aku benci adalah aku kesuitan ke kamar mandi (-_-)? menggelikan bukan? Tapi dari itu semua, banyak perhatian yang aku dapat banyak orang yang care sama aku. Tapi tetap saja, jika disuruh memilih aku tetap tidak mau harus menerima sakit terlebih dahulu. I love My Body...

Nama : Muhammad Faishal Asy'ari

No : 25

Kelas : X 6

Demam Berdarah

Ketika aku kelas lima SD, aku pernah dirawat di Rumah Sakit. Saat itu, aku mengalami demam selama beberapa hari. Sebelum dibawa ke Rumah Sakit, aku dibawa ke rumah pamanku yang berprofesi sebagai Mantri. Tapi, setelah diperiksa pamanku menyuruh ibuku untuk membawaku ke Rumah Sakit. Ia menyuruh ibuku karena ia melihat bintik-bintik merah di tanganku.

Setelah itu, kedua orang tuaku membawaku ke Rumah Sakit Islam yang ada di Klanten. Sampai ~~di sana~~ ^{dipisah}, aku langsung diperiksa. Aku disuntik beberapa kali untuk dicek darahku. Setelah dicek, aku diharuskan untuk menjalani rawat inap karena demam berdarah.

Pada saat itu juga aku mulai menjalani rawat inap. Setiap hari aku harus meminum jus jambu dan pecari sweat. Untuk melihat perkembangan kesehatanku, Dokter mengecek darahku setiap hari. Pada hari pertama, aku tidak tahu alat apa yang digunakan Dokter untuk mengecek darahku. Aku mengira bahwa alat itu adalah bolpoin, tapi saat ditempelkan di salah satu jariku, keluar jarum dari alat itu dan jariku mengeluarkan darah yang diinginkan Dokter. Pada saat itulah aku merasa keaget, tapi untuk hari-hari berikutnya aku mulai terbiasa dan tidak bingung dengan alat itu.

Setelah lima hari di sana, aku merasa mulai sehat. Aku pun diperbolehkan untuk pulang oleh Dokter karena disamping ^{dipisah} aku merasa lebih sehat, hasil cek darahku menunjukkan bahwa aku sudah membaik. Pada saat itulah aku dan keluargaku merasa sangat bahagia. Untuk itu aku berpesan, jagalah kesehatanmu karena kesehatan mahal harganya.

MA

Muhammad Faishal Asy'ari 25/10/2020:

Kesehatan

Demam Berdarah

1. Kelas 5? ~~SDA~~ ~~≠~~ ~~Pening~~
2. ~~Pening~~ Demam / ke rumah Paman (Mantri)
3. 5 hari di B21 Klaten
~~diambil darah setiap hari~~
4. Sus Jambu dan Pocari Sweat
~~ambil darah setiap hari~~
5. Sembuh?

Nama : Listya Wibawanti

No : 22

Kelas : X-6

LIBURAN ke Bali

SMPku selalu mengadakan "Study Tour" untuk siswa kelas VIII. Pada tahun angkatanku diadakan "study tour" ke Bali. Aku ~~sewa~~ senang karena dapat berlibur ke Bali, tetapi ada yang mengganggu di hatiku. Pada saat itu aku diajahi teman sekelas. Kegiatan study tour ini dilaksanakan setelah UTS selesai, jadi murid-murid tidak konsentrasi pada UTS tetapi pada study tour. Aku mempersiapkan barang-barangku sehari sebelum berangkat. Selesai UTS pada jam 11.00^w dan kami langsung pulang untuk membawa barang-barang ke Sekolah. Kami kembali pukul 11.30^w dan dilanjutkan dengan sholat zohor. Sebelum naik bus aku berpamitan dengan ayahku. Di bus aku duduk dengan Violetta dan Mila, awalnya perjalanan kami mengasyikkan tetapi teman sebelahku Violetta tiba-tiba mabuk perjalanan. Dia kemudian pindah ke tempat bagian depan, aku hanya duduk dengan Mila. Pada malam hari karena AC nya dingin aku mengambil selimut di tasaku dan kupakai berdua dengan Mila. Tetapi selimutku malah dipakai semua oleh Mila dan membuatku kesusala. Kami bernyanyi di dalam mobil untuk menghilangkan rasa bosan. Salah satu temanku yang jor-jor yaitu Ryan dia memfoto teman-teman yang tidur.

Singkat cerita sesampainya di hotel kami pergi mencari kamar kami masing-masing. Aku mendapat teman sekamar yang beda kelas, walaupun sedih tetapi tidak apa-apa. Aku menikmati liburan meskipun dengan hati yang sedikit sedih karena diajahi teman. Di ~~setiap~~ setiap perjalanan kami ke tempat wisata lain kami selalu bernyanyi. Pada saat ke Guk (Garuda Wisnu Kencana) aku merasa sedih karena tidak bisa melihat tari Kecak dan menjadi melihat tari Barong. Malam hari sebelum kami berangkat kembali terjadi pemadaman listrik dan saat itu aku sedang mandi. Untung saja masih ada tempelan air dan aku lanjutkan mandi. Pagi hari sebelum kami berangkat kami sarapan dan pergi ke satu tempat wisata lagi. Kami kembali ke Boylali dan dengan muka yang ^{lelah} semua tertidur. Sesampainya di SMPku aku sudah ditunggu ^{disambung} ayahku, lalu aku langsung pulang karena kecapekan. Sesampainya di rumah aku mandi dan langsung tidur.

Nama : Dimas 'Kisay' Nur Anggara

No : 14

Kelas : X-6

Liburan Akhir Semester I

Pada saat liburan akhir semester I saya dan keluarga saya pergi untuk berlibur dan bersibukhlahuri rumah Pakde dan Budhe saya yang berada di Padang, Sumatera Barat.

Sore hari saya dan keluarga ^{bersambung} saya mengemas barang-barang yang akan dibawa, karena perjalanannya sangat lama saya dan keluarga saya membawa barang-barang yang banyak juga.

Pagi harinya saya dan keluarga saya bangun pagi yaitu pukul 05.00 pagi dan langsung untuk mandi, sarapan, dan meneliti lagi barang yang akan dibawa. Sekitar pukul 08.00 pagi saya dan keluarga saya yaitu ayah, ibunda adik saya berangkat kerumah ^{dipisah} pamon dan bibi untuk menghamiri dan berangkat bersama. Sekitar pukul 10.00 pagi saya dan keluarga besar saya berangkat menggunakan mobil travel.

Diperjalanan ^{dipisah} saya merasa senang karena saya bisa berliburan ke rumah saudara bersama-sama dengan keluarga. Perjalanan itu sangat lah lama, kami memutuskan beristirahat ditepat ^{dipisah} perjalanan yaitu ditepat ^{dipisah} Cirebon Jawa Barat. Kami disana makan, sholat dan beristirahat sejenak, setelah itu kita melanjutkan perjalanan. Sekitar pukul 12.00 malam kita sudah sampai di pelabuhan Merak di Banten, Tangerang. Pada saat antri untuk naik ke kapal sangatlah ramai dan macet, hingga mobil travel saya tidak bisa bergerak hingga bertam-jam. Hingga pagi baru bisa naik ke kapal untuk menyebrang, itupun harus menunggu lagi untuk kendaraan yang lainnya bisa naik ke kapal. Pukul 05.00 pagi kapal pun mulai berangkat. Di kapal kita bisa melihat matahari yang bangun dan tidurnya, ombak yang tenang dan angin yang sepoi-sepoi. Setelah 2 jam perjalanan menggunakan kapal sampailah di pelabuhan Bakahuni ^{dipisah} Lampung, dan kami langsung melanjutkan perjalanan karena masih panjang dan lama untuk mencapai tujuan. Pada siang hari kami beristirahat untuk mandi, makan dan gank pakdian. di sebuah warung dipinggir jalan. Setelah selesai kami melanjutkan perjalanan kembali untuk kerumah pakde dan budhe di Padang. Keesokan harinya sekitar pukul 09.00 pagi kami sudah sampai di tujuan kita yaitu rumah dari pakde dan budhe. Kami disana ^{dipisah} disambut dengan suka cita oleh pakde dan keluarganya.

Kami disana beristirahat, makan, mandi. Tidur untuk memulihkan stamina pada saat perjalanan selama kurang lebih 2 hari 2 malam. Setelah dirasa sudah kembali staminonya kami diajak pakde dan budhe pergi ke pantai yang ada sekitar 5 km dari rumah pakde. Kita berangkat kepantai ^{dipisah} sekitar pukul 12.00 pagi dan kita bermain ombak, pasir, dan bersantai di pinggir pantai untuk melihat pemandangan ombak yang menggulung-gulung yang sangat indah. Di pantai keadaannya sangat bersih, dan wisata disana ^{dipisah} pada mengerti untuk memperdulikan lingkungan. Setelah puas, lalu dilanjutkan untuk membeli buah tangan yang ceterak tak jauh dari pantai tadi.

Setelah selesai membeli buah tangan kami pulang untuk kerumah pakde dan budhe untuk mandi dan beristirahat setelah pulang dari pantai. Setelah itu saya diajak pakde saya ke kebun karet miliknya untuk mengetahui keadaannya, dan bagaimana caranya untuk supaya getah karet bisa menetes, setelah selesai lalu pulang kerumah.

Keesokan harinya kami berpromisi untuk pulang. Suasana hari menjelang ketika berselera kepada pakde dan keluarganya. Karena sudah lama tidak bertemu dan kedatangan kami kesana yang telah diantarkan oleh pakde dan keluarga karena sering pakde dan keluarganya yang pergi ke rumah saya di Jawa. Suasana pun menjadi isak tangis.

Diperjalanan pulang kami senang karena sudah bertemu dengan pakde dan budhe di Padang setelah beberapa jam kami mampir juga kerumah paklek yang berada di Pekalongan. disana ^{dipisah} saya bersibukhlahuri ~~mandi~~ dan beristirahat sejenak. Keesokan harinya sekitar pukul 03.00 pagi kami sudah sampai di rumah dalam keadaan selamat.

Nama : Alfian Rosyid K

No : 02

Kelas : X6

Liburan ke Rumah Nenek

Pada pagi itu, saya dan orang tua lain bersiap-siap untuk berlibur ke rumah nenek.

Ketika perjalanan ke rumah nenek tiba-tiba mobil kami mogok. Kami terpaksa mendorong mobil sampai ke bengkel terdekat. Untung saja bengkelnya tidak terlalu jauh. Lalu setelah selesai diperbaiki kami pun melanjutkan perjalanan.

Karena rumah nenek masih jauh aku tertidur di mobil. ~~Dan~~ Saat aku bangun tiba-tiba aku sudah ada di salah satu kamar di rumah nenek. Lalu kami diajak memanen jeruk di ladang nenek. ^{Dipisah} (Kisang) kami berlomba siapa yang mengumpulkan jeruk paling banyak akan diberi hadiah.

Lalu setelah selesai berlomba mengumpulkan jeruk, kami beristirahat. Setelah itu, kami kembali ke rumah nenek. Sebagian hasil panen jeruk yang kami dapatkan, kami makan sebagian. Lalu, saat sore kami kembali ke rumah dengan membawa sebagian hasil panen jeruk.

Gotong Royong Bersama Teman-Teman.

Malam minggu lalu, dimana waktu untuk bersenang-senang digunakan untuk perkumpulan muda-mudi di kampungku, sebenarnya aku merasa keberatan, tapi mau bagaimana lagi, itu sudah menjadi kewajibanku sebagai warga desa yang baik. Tapi saat topik yang dibicarakan ^{disambung} ~~sekarang~~ adalah gotong royong member sihkan mushola, aku merasa senang, bagaimana tidak? aku orang yang suka kebersihan apalagi member sihkan mushola, karena merupakan tempat ibadahku. ~~dan~~ ^{dan} warga desa lain. Saat pulang dari perkumpulan muda-mudi aku merasa tidak sabar menunggu hari esok untuk gotong royong.

Jam sudah menunjukkan pukul 7 pagi, hari yang ~~terakhir~~ ku tunggu-tunggu telah tiba, peralatan yang ~~ku~~ sudah kusiapkan sejam yang lalu, kubawa ke mushola, tempat muda-mudi berkumpul. Aku merasa bahagia karena melihat teman-temanku di sana.

Saat semua sudah berkumpul, kami memulai pembagian tempat yang akan di bersihkan, ^{disambung} seperti halaman mushola, tempat wudhu, kamar mandi, dan dalam mushola. Aku sangat senang kebagian tempat wudhu karena di sana aku bisa bermain air.

Saat aku bermain, salah satu temanku mendorongku sampai aku menginjak sebatang sabun, alihpun terpeleset dan teman-temanku menghertawakanku, aku juga ikut tertawa tapi rasanya sangat malu.

Lelah rasanya telah memberihkan mushola, para muda-mudi beristirahat di salah satu tempat di dekat ~~mesjid~~ mushola, di sana disediakan makanan dan minuman. Setelah dirasa mushola sudah cukup bersih, kami pun pulang ke rumah, tapi aku masih merasa malu karena kejadian terpeleset itu.

Tema: Lingkungan

Kerangka:

- Kumpulan muda-mudi
- Pagi
- Berhimpul di mushola
- Membersihkan tempat wudhu
- Istirahat dan pulang.

Ahmad Reza F / X.6 / 01.

Gotong Royong

12ha

18

Pada hari Jumat setiap minggu ke-3, sekolahku selalu mengadakan kerja bakti rutin. Kegiatan ini bertujuan agar semua warga sekolah tetap menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah. Biasanya satu hari sebelum itu telah diumumkan agar siswa tidak lupa membawa alat kebersihan.

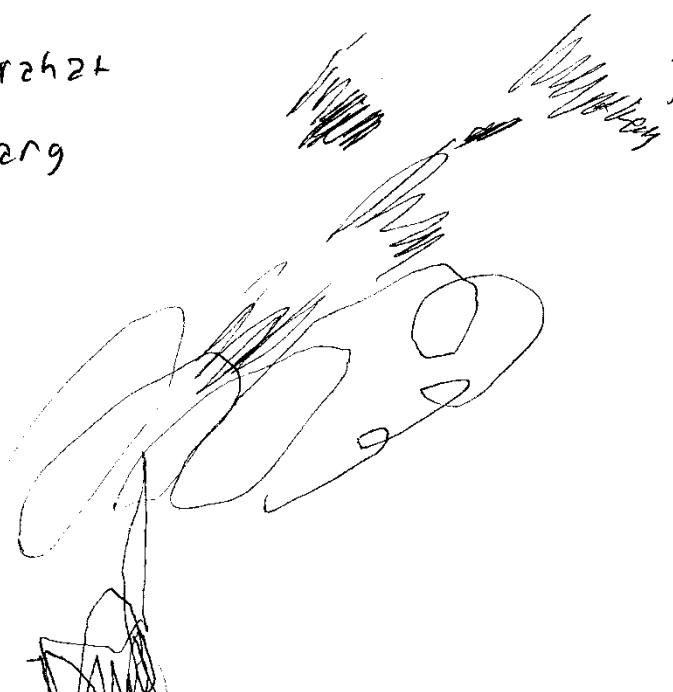
Keesokan harinya, Kepala Sekolah mengumumkan tentang pembagian wilayah kerja untuk setiap kelas. Semua kelas mendapat jatah wilayah kerja masing-masing yang telah ^{disambung} dibagi secara adil. Semua murid membawa alat kebersihan yang telah ^{disambung} diinstruksikan sebelumnya.

Semua murid pun mulai membersihkan seluruh bagian sekolah seperti taman, kelas, jalan sekitar, dan yang lainnya. Aku yang selalu bersemangat saat kerja bakti, merasa sangat senang menyempatkan waktu untuk membersihkan lingkungan.

Setelah ^{disambung} dirasa cukup, para murid beristirahat di kelas masing-masing dan bersantai. Lingkungan sekolah pun sekarang menjadi lebih bersih dan enak ^{disambung} dipandang mata. Setelah beristirahat, kami ^{disambung} diperbolehkan pulang ^{disambung} kerumah masing-masing.

12/10
10
Tema = Lingkungan

Gotong Royong

- Pengumuman menjelang kerja bakti
 - Pagi hari
 - Pelaksanaan kerja bakti
 - Istirahat
 - Pulang
- 

Gotong Royong.

MASYARASATI
x-6 '27

Pada Malam Minggu setiap Minggu ke-3 Kumpul Karang Taruna di rumah Ketua Karang Taruna. Setelah membahas keuarga kemudian membahas Gotong Royong Minggu Pagi di Pinggiran Jalan desa. Semua warga wajib membawa alat kebersihan ada yang membawa cangkul, sabit, sekop, dan lain-lain. Gotong Royong dimulai jam 07.00 WIB berkumpul di Pertigaan.

Keesokan harinya setelah semua warga sarapan, kantong saku ^{disambung} di bungkai pak KO. Semua warga berdatangan di Pertigaan. Semua sudah siap dengan peralatan masing-masing. Setelah pembagian kerja, semua warga bergegas melakukan pekerjaannya masing-masing. Sambil Gotong Royong warga bertukar cerita.

Setelah sampai jam 10.00 WIB semua warga berkumpul kembali di Pertigaan. Di Pertigaan sudah ada Ibu-Ibu rumah tangga yang sudah menyiapkan makanan ringan dan minuman. Sambil menikmati makanan semua warga saling bercanda. Sekitar jam 11.00 WIB semua warga sudah kembali ke rumah masing-masing.

Desa kami kembali bersih dan ^{disambung} enak ^{disambung} di pandang mata. Setiap hari Minggu Pagi ke-3 ^{disambung} dilaksanakan Gotong Royong. Setiap tidak mengikuti Gotong Royong ^{disambung} di denda 50.000 dan itu ^{disambung} di serakati oleh semua warga agar semua warga ikut dalam kebersihan Desa.

Gotong Royong

Pada satu hari ketika saya dan teman-teman saya, sedang berkumpul di Perempatan Desa. tiba-tiba kami dihamipi oleh ketua Karang taruna desa kami. Setelah itu kami diberitahu bahwa nanti malam akan diadakan kumpul Pemuda untuk membahas acara Gotong royong yang akan dilaksanakan pada hari Minggu besok. Kumpul Pemuda diadakan jam 7 dengan makan ^{Sipisah} di rumah Pak RT. Setelah itu kami pun pulang, untuk mempersiapkan diri. Tidak terasa, makan teh tiba dan saya bersama teman-teman saya berangkat ^{Sipisah} ke rumah Pak RT. Setelah kami sampai kami mengikuti acara tersebut dengan tenang. Tidak terasa pula acara teh selesai dan hasil perundingan pun adalah gotong royong untuk membersihkan aliran air.

Jam dinding ^{Sipisah} menunjukkan pukul sepuluh malam dan kami pun segera pulang ^{Sipisah} ke rumah kami masing-masing. Setelah sampai rumah saya langsung tidur, supaya besok ^{Sipisah} tidak bangun kesiangin dan supaya bisa berangkat lebih berburai ^{Sipisah} di rumah saya.

Keesokan harinya saya dan teman-teman saya berangkat ^{Sipisah} ke tempat acara gotong royong dimatui. Setelah sampai kami pun langsung ikut membersihkan aliran air dan juga ikut membersihkan kotoran yang ada ^{Sipisah} di dekat aliran air. Jam menunjukkan pukul 10.00 pagi yang berarti acara gotong royong akan berakhir. Kami pun bergasap untuk menyelesaikannya. Pukul 11.00 pagi kami sudah selesai, dan setelah itu kami beristirahat sambil minum es yang disediakan oleh ibu-ibu PKK, sesudah itu saya dan teman-teman saya pulang ^{Sipisah} ke rumah masing-masing.

No.:

Date:

Amr 10
8/x 6

Musyawarah ?

Konflik ?

Pemyelesaian ? kerangka

Tindakan ?

Istislahat ?

Pemang. ?

fema lingkungan

Experience is the best teacher



GOTOBETRAYANG

ARIF NUR
8/x⁶

Malam itu, kami seluruh anggota karang taruna di suatu dasan di ke camatan selo, melakukan musyawarah untuk ^{di sambung} kegiatan karang taruna yang akan dilaksanakan pada keesokan hari; musyawarah ^{di sambung} di mulai langsung oleh ketua karang taruna dan menyuruh kami (anggota) untuk berpencar, ^{di sambung} perbedaan pendapat pun terjadi dan suasana mulai tegang, tapi ketua karang taruna tak tinggal diam dengan menghentikan sementara musyawarah itu,

Musyawarah kembali ^{di sambung} di lanjutkan tapi dengan cara voting untuk ^{di sambung} menandatangani petra yang akan ^{di sambung} dilaksanakan besok, hasil sudah ^{di sambung} di tentukan dan sudah ^{di sambung} di salin musyawarah selesai dan kami pulang ^{di sambung} bertumuk masing-masing dan mempersiapkan alat yang ^{di sambung} di perlukan pada keesokan hari.

→ Menjorok
 Pada keesokan harinya, semua berkumpul di halaman masjid dengan alat gurgungungnya masing-masing, mendengarkan pembagian kerja yang ^{di sambung} di bacakan oleh ketua kelompok.
 Setelah selesai kami pun letas bergerak untuk menyelesaikan pekerjaan, setelah selesai kami lalu isirahat sebentar sambil makan dan bercanda setelah itu pulang.

Tema: Lingkungan

Kerangka :

- Kelompok muda-mudi di rumah Pak RT &
- Pulang kerumah untuk tidur &
- Gotong royong sampai selesai &

LAMPIRAN 6

DOKUMENTASI



Foto 1. SMA N 3 Boyolali Jawa Tengah



Foto 2. Dokumentasi *Pretest* Kelompok Kontrol



Foto 3. Dokumentasi *Pretest* Kelas Eksperimen



Foto 4. Dokumentasi Perlakuan Kelompok Kontrol



Foto 6. Dokumentasi Perlakuan Kelompok Eksperimen



Foto 7. Dokumentasi *Posttest* Kelompok Eksperimen (Suasana Diskusi)



Foto 8. Dokumentasi *Posttest* Kelompok Kontrol (Tahap *Think* dan *Talk*)



Foto 9. Dokumentasi *posttest* Kelompok Eksperimen (Tahap *Write*)



Foto 10. Dokumentasi *posttest* Kelas Kontrol

LAMPIRAN 7

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 3 BOYOLALI
NPSN : 20308448



Jl. Perintis Kemerdekaan, (0276) 324586, Fax. (0276) 324586 Boyolali, Kode Pos 57316
e-mail : sman3boyolali@yahoo.co.id Website : www.sman3boyolali.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 663 / 94 / IX / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Khaerul Anwar, S.Pd.**
NIP : 196908051991011001
Pangkat, Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Boyolali

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Seto Aryo Hutomo**
NIM : 09201244078
Jurusan/Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 3 Boyolali pada tanggal 16 Februari sampai dengan 14 Maret 2015 untuk kelengkapan tugas akhir skripsi dengan judul : " Keefektifan Model Think-Talk-Write Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X SMA egeri 3 Boyolali Jawa Tengah ".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 30 September 2015

Kepala Sekolah



Khaerul Anwar, S.Pd.

Pembina

NIP 196908051991011001